

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



ABDUL WAHIB

NIM 1505036137

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2019**

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 19800128 200801 1 010
Perum Griya Sekargading Blok C Nomor 6
RT. 004/ RW. 003, Kalisegoro, Gunungpati.

Fajar Adhitya, S.Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003
Jl. Perkutut Raya IV, Jatisari RT. 02 RW. 03.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Abdul Wahib

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Wahib
NIM : 1505036137
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juli 2019

Pembimbing I


Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II


Fajar Adhitya, S.Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Abdul Wahib
NIM : 1505036137
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan
Metode RGENC Pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

18 Juli 2019

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2018/2019.

Semarang, 18 Juli 2019

Ketua Sidang

Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Sekretaris Sidang

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1002

Penguji I

Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002



Penguji II

Drs. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Fajar Adhitya, S.Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesusahan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Allah telah menyiapkan berbagai kemudahan dalam sebuah usaha yang sulit”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, orang yang darinya selalu kumintai doa serta restu demi kelancaran skripsi ini. Tanpa doa restu darinya, Allah tak akan pernah memberikan pertolongan-Nya untukku. Untuk Bapakku, semoga skripsi ini menjadi wujud hasil perjuanganmu mendidikku dulu. Meskipun kau sekarang tidak lagi bersama kami, semoga pencapaian anakmu ini menjadikan penerang bagi kuburmu.
2. Segenap keluargaku, Kakak, Adik, Pakde, Makde, terimakasih untuk panjenengan sekalian yang telah banyak memberikan pelajaran hakikat bermasyarakat.
3. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon. Khususon Abah KH. Drs. Ahmad Hadlor Ihsan beserta keluarga. Sudah hampir 10 tahun aku meneguk derasnya ilmu dari panjenengan. Semoga doa yang senantiasa panjenengan bacakan untuk para santri akan terus mengalir padaku juga.
4. Colruyt Group Co. dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. Atas dukungan moril dan materiil yang diberikan, diriku dapat terpacu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Seorang wanita yang semoga nantinya akan menjadi pendamping halalku.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari IAYC Group, Kelas PBASD 2015, Tim Magang BSM Ungaran 2018, Tim KKN-71 Posko 82 2018, Rekan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah, dan tentu para sahabat yang setiap waktu memberiku warna selama di Pesantren yang terkumpul dalam grup “Mabes Polri”.
7. Segenap pihak yang telah memberikan segenap masukan dan bantuannya atas terselesaikannya skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juli 2019
Deklarator,



Abdul Wahib
NIM. 1505036137

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء	'	ط	th
ب	B	ظ	zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ی	y
ص	sh		
ض	dl		

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan ditinjau pada empat aspek dalam RGEC yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Pemilihan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan bank tersebut merupakan bank syariah pertama di Indonesia serta selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi performa.

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data pokok dalam penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menilai peringkat rasio keuangan untuk empat aspek RGEC. Hasil dari penilaian rasio tersebut selanjutnya dihitung untuk mendapatkan nilai komposit peringkat RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2014-2018 aspek *Risk Profile* BMI dengan indikator NPF dan FDR menunjukkan kondisi yang memadai, aspek GCG yang menggunakan *self assessment* menunjukkan kondisi cukup memadai, aspek *earnings* dengan NOM, ROA, REO, dan ROE rata-rata menunjukkan kondisi tidak memadai, serta aspek *capital* dengan rasio CAR rata-rata dalam kondisi sangat memadai. Adapun peringkat komposit yang diperoleh BMI selama 5 tahun tersebut pada tahun 2014 sebesar 63% dengan peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 sebesar 50% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2016 sebesar 63% dengan peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2017 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat), dan tahun 2018 sebesar 63% dengan peringkat 3 (cukup sehat).

Kata kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC (*Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, *Capital*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2018”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad SAW, bagi keluarganya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Karya tulis ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah selama penulis mengikuti proses akademik Program S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., dan Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Fajar Adhitya, S.Pd., MM., selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terimakasih atas bimbingan, masukan, kritikan, dan arahan Bapak, sehingga dengan jangka waktu yang cukup terbatas penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Bank Muamalat Indonesia, yang secara tidak langsung terlibat dalam penelitian skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis



Abdul Wahib

NIM. 1505036137

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Bank	14
1. Pengertian dan Fungsi Bank.....	14
2. Bank Syariah	15
B. Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Laporan Keuangan	18
2. Komponen Laporan Keuangan.....	19
3. Manfaat Laporan Keuangan	20

C.	Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEC	21
1.	<i>Risk profile</i> (Profil Risiko)	23
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (Tata kelola perusahaan yang baik).....	25
3.	<i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	27
4.	<i>Capital</i> (Permodalan)	27
D.	Penelitian Relevan Terdahulu	28
E.	Kerangka Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....		34
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Subjek dan Objek Penelitian	35
C.	Jenis dan Sumber Data	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
E.	Definisi Variabel Operasional.....	36
1.	<i>Risk profile</i>	37
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	38
3.	<i>Earnings</i>	38
4.	<i>Capital</i>	40
F.	Teknik Analisis Data.....	40
1.	Penilaian Faktor <i>Risk Profile</i>	41
2.	Penilaian Faktor GCG (<i>Self Assessment</i>)	41
3.	Penilaian Faktor <i>Earnings</i>	43
4.	Penilaian Faktor <i>Capital</i>	44
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		47
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1.	Profil Bank Muamalat Indonesia.....	47
2.	Visi, Misi dan Nilai Bank Muamalat Indonesia	49
3.	Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia.....	49
4.	Ikhtisar Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2014-2018.....	51
B.	Analisis Penilaian Indikator Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC	52

1. Analisis Penilaian Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	53
2. Analisis Penilaian GCG (Good Corporate Governance).....	55
3. Analisis Penilaian Rentabilitas (Earnings).....	56
4. Analisis Penilaian Permodalan (Capital).....	60
C. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Muamalat Indonesia	61
1. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2014.....	61
2. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2015.....	63
3. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2016.....	64
4. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017.....	66
5. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2018.....	67
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran	78

Daftar Tabel

Tabel 1 Rasio Keuangan BUS dan BMI 2014-2015.....	5
Tabel 2 Daftar Pemberitaan Media Mengenai Bank Muamalat Indonesia.....	7
Tabel 3 Daftar Penelitian Relevan Terdahulu.....	28
Tabel 4 Peringkat Penilaian NPF.....	41
Tabel 5 Peringkat Penilaian FDR.....	41
Tabel 6 Peringkat Penilaian GCG.....	42
Tabel 7 Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG.....	42
Tabel 8 Peringkat Penilaian NOM.....	43
Tabel 9 Peringkat Penilaian ROA.....	43
Tabel 10 Penilaian Peringkat REO.....	44
Tabel 11 Peringkat Penilaian ROE.....	44
Tabel 12 Peringkat Penilaian CAR.....	44
Tabel 13 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank.....	45
Tabel 14 Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank Muamalat Tahun 2014-2018.....	52
Tabel 15 Penghitungan Nilai NPF BMI.....	53
Tabel 16 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NPF BMI Tahun 2014-2018.....	53
Tabel 17 Penghitungan Nilai FDR BMI.....	54
Tabel 18 Perolehan Nilai Peringkat Rasio FDR BMI Tahun 2014-2018.....	54
Tabel 19 Perolehan Nilai Peringkat GCG BMI Tahun 2014-2018.....	55
Tabel 20 Penghitungan Nilai NOM BMI.....	56
Tabel 21 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NOM BMI Tahun 2014-2018.....	56
Tabel 22 Penghitungan Nilai ROA BMI.....	57
Tabel 23 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROA BMI Tahun 2014-2018.....	57
Tabel 24 Penghitungan Nilai REO BMI.....	58
Tabel 25 Perolehan Nilai Peringkat Rasio REO BMI Tahun 2014-2018.....	58
Tabel 26 Penghitungan Nilai ROE BMI.....	59
Tabel 27 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROE BMI Tahun 2014-2018.....	59
Tabel 28 Penghitungan Nilai CAR BMI.....	60
Tabel 29 Perolehan Nilai Peringkat Rasio CAR BMI Tahun 2014-2018.....	60
Tabel 30 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2014.....	61
Tabel 31 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2014.....	62
Tabel 32 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2015.....	63
Tabel 33 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2015.....	64
Tabel 34 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2016.....	64
Tabel 35 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2016.....	65
Tabel 36 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2017.....	66

Tabel 37 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2017.....	67
Tabel 38 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2018.....	67
Tabel 39 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2018.....	68

Daftar Gambar

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan CAR BUS dan BMI 2014-2018	6
Gambar 2 Grafik Permodalan BMI Tahun 2017.....	7
Gambar 3 Grafik Pertumbuhan ROA BUS dan BMI 2014-2019	9
Gambar 4 Grafik Perkembangan Hak Bagi Hasil BMI 2014-2018.....	9
Gambar 5 Grafik Perkembangan Laba Bersih BMI 2014-2018	10
Gambar 6 Grafik Perkembangan NPF BUS dan BMI 2014-2018.....	10
Gambar 7 Bagan Kerangka Penelitian	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki keterkaitan erat dengan setiap kegiatan usaha yang ada saat ini. Fungsi sebagai pihak penyedia dana sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan yang terkait dengan dunia ekonomi. Keterlibatan bank dalam perekonomian tidak hanya berperan pada sektor perusahaan. Dalam perekonomian suatu negara, bank memiliki peran sebagai pendukung terlaksananya pengadaan proyek-proyek strategis pemerintah lewat penerbitan obligasi atau sukuk yang dijual pada masyarakat. Di samping itu layanan jasa perbankan saat ini telah dipakai dalam hampir seluruh kegiatan administrasi yang bersifat dinas maupun dalam dunia usaha. Maka tidak heran jika saat ini bank menjadi komponen penting dalam setiap lini kehidupan masyarakat.

Terdapat dua sistem perbankan yang dijalankan di Indonesia saat ini. Dua sistem tersebut adalah sistem konvensional yang sudah berlaku sejak zaman kolonial, serta sistem berbasis syariah yang mulai beroperasi pada tahun 1990-an. Bank syariah yang notabene merupakan pendatang baru dalam sistem perbankan di Indonesia nyatanya saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup positif yakni sebesar 20,65% berada di atas bank umum yang hanya sebesar 10,26%.¹ Akan tetapi meskipun laju pertumbuhan yang dimiliki cukup baik, market share bank syariah pada Bank Indonesia masih sebesar 5,70% dibandingkan total seluruh aset perbankan di Indonesia.² Hal tersebut menjadi sebuah tugas tersendiri bagi para praktisi dunia perbankan syariah untuk lebih memperkuat penyasaran pangsa pasar yang seharusnya sangat ideal untuk digarap.

Perbankan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat memiliki banyak sekali resiko terkait operasionalnya. Setidaknya terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan industri perbankan syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas

¹ Laman iNews.id tanggal 11 April 2018 & Investor Daily tanggal 19 Juli 2018, diakses pada 02/03/2019, pukul 23.00.

² Snapshot Perbankan Syariah Indonesia OJK Juni 2018

Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Risiko-risiko tersebut yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi. Pengelolaan risiko-risiko tersebut memiliki keterkaitan dalam penentuan penilaian sehat atau tidaknya suatu bank.³

Penilaian kesehatan bank merupakan instrumen bagi otoritas pengawas yang bertanggungjawab terhadap kegiatan perbankan dalam skala nasional dimana saat ini di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Predikat kesehatan suatu bank digunakan sebagai sarana untuk menetapkan strategi dan kebijakan dalam mengawasi suatu bank. Melalui penilaian yang berasal dari hasil analisis kegiatan operasional suatu bank, maka otoritas pengawas dalam hal ini OJK akan lebih efektif dalam menentukan kebijakan serta memberikan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan.⁴

Standar penilaian bagi kesehatan bank di Indonesia telah mengalami perubahan. Dimana sebelumnya menggunakan standar CAMEL sejak tahun 1991 dan berubah menjadi CAMELS pada tahun 1997. Kemudian setelah keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 standar penilaian harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Peraturan tersebut dipertegas penerapannya bagi bank syariah lewat terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.⁵

Penilaian dengan pendekatan risiko ini secara umum juga dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen yang dijadikan faktor dalam penilaian meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* sebagaimana yang diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Bab IV Pasal 11

³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2 & 4

⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm. 1

⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm. 3

tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi.⁶ Dalam setiap faktor tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan parameter penilaian, namun tidak semua indikator dapat dianalisa secara kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiaji (2015) yang menguji indikator-indikator penilaian dalam RGEC pada Bank yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa terdapat 18 indikator yang secara signifikan berpengaruh dalam membentuk kinerja perbankan. 18 indikator tersebut terbagi pada masing masing faktor sebagai berikut. NPL, LDR, IER, dan CR dapat dikelompokkan ke dalam faktor *Risk Profile*. Sementara rasio *Good Corporate Governance* dengan menggunakan hasil penilaian *self assesment* sudah cukup dapat menjelaskan pengaruhnya dalam sebuah pembentukan faktor tersendiri. Rasio ROE, NIM, ROA, ROTA, GOTA, NPM, PM, BOPO dan GPM masuk dalam faktor *Earnings* atau rentabilitas. Rasio PR, CAR, DRR, dan RAR dapat dikelompokkan dalam faktor *Capital* atau permodalan.⁷

Faktor *risk profile* dalam RGEC merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.⁸ Faktor profil risiko ini memuat beberapa risiko yang memiliki pengaruh besar terhadap operasional perbankan. Selanjutnya faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian yang didasarkan pada kualitas tata kelola manajemen yang diterapkan oleh suatu perusahaan GCG berperan menjelaskan hubungan para pihak yang berkepentingan atas pengarahannya pengendalian perusahaan meliputi: dewan direksi, para manajer, para pemegang saham dan stakeholders lainnya.⁹ Penilaian GCG dalam penilaian kesehatan bank didasarkan hasil *self assessment* yang dilakukan oleh setiap bank dengan merujuk pada ketentuan surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014.

⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm. 10

⁷ Hanif Eka Setiaji, Wahyu Meiranto, Jurnal, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, hlm. 13-14

⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm. 4

⁹ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016*, Al Amwal, Vol 9, No 2 2017 hlm. 193

Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) bagi perusahaan. Pengukuran rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.¹⁰ Sedangkan untuk penilaian faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal operasional bagi bank. Komposisi permodalan yang mencukupi dan sesuai standar diharapkan dapat meminimalisir risiko bank jika sewaktu-waktu terjadi krisis.¹¹

Pembahasan kesehatan bank pada dasarnya telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan terfokus pada penentuan predikat sehat atau tidaknya suatu bank. Akan tetapi dalam penelitian penelitian tersebut seringkali dijumpai perbedaan terkait indikator penilaian yang digunakan dalam menilai masing-masing komponen RGEC. Beberapa penelitian tentang kesehatan bank yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain Pujiati (2017) tentang kesehatan bank umum syariah di Indosnesia periode 2011-2015. Kemudian penelitian Christian dkk (2017) dan Alawiyah (2016) dengan penilaian pada kesehatan beberapa bank umum. Serta Lasta (2014) yang menilai kesehatan salah satu bank umum BUMN.

Dalam penelitian-penelitian tersebut masing-masing peneliti menggunakan indikator penilaian yang berbeda untuk setiap faktor yang dinilai dalam RGEC yakni *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Perbedaan tersebut didasari oleh alasan yang masing-masing dikemukakan oleh peneliti dalam hasil penelitiannya.

Pada penelitian kali ini, penulis akan terfokus untuk melakukan analisis kesehatan bank menggunakan RGEC pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (selanjutnya akan disebut dengan BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. BMI dalam perjalanan

¹⁰ Frans Jason Christian, dkk, Jurnal, *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015*), Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, hlm. 533

¹¹ Boy Leon, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: Grasindo 2007, hlm. 42

operasionalnya telah mengalami berbagai macam peristiwa dalam perekonomian di Indonesia termasuk saat Indonesia sedang menghadapi krisis moneter tahun 1998. Waktu itu BMI tercatat sebagai bank non-pemerintah yang dapat bertahan dan tetap ada hingga saat ini meskipun pada waktu itu juga terkena dampak krisis tersebut.. BMI dengan sistem bagi hasilnya terbukti dapat selamat dan bahkan tetap bisa beroperasi normal hingga saat ini dan menjadi bank syariah dengan aset terbesar kedua di Indonesia.¹²

Semenjak tahun 2014, BMI mencatatkan beberapa fluktuasi performa. Indikator performa operasional tersebut diambil dari beberapa aspek yang telah dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan yang terpublikasi. Indikator performa tersebut meliputi perolehan hak bagi hasil milik bank, laba bersih perusahaan, rasio pembiayaan bermasalah, total aset dan ekuitas, serta pendapatan operasional lainnya. Meskipun BMI mengalami performa yang fluktuatif selama 5 tahun terakhir, akan tetapi fluktuasi tersebut masih memiliki jarak dibandingkan performa Bank Umum Syariah (BUS) secara umum yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Bahkan pada beberapa aspek performa BMI cenderung mengarah pada penurunan performa.

Berikut penulis sampaikan ikhtisar kinerja keuangan yang dicapai oleh BMI selama tahun 2014-2018 sekaligus rata-rata kinerja bank umum syariah (BUS)

Tabel 1 Rasio Keuangan BUS dan BMI 2014-2015

Tahun	2014		2015		2016		2017		2018	
	BUS	BMI	BUS	BMI	BUS	BMI	BUS	BMI	BUS	BMI
CAR	15,74	14,15	15,02	12,36	16,63	12,74	16,84	13,62	20,39	12,34
ROA	0,41	0,17	0,49	0,20	0,63	0,22	0,69	0,11	1,28	0,08
NPF Gros	4,95	6,55	4,84	7,11	4,42	3,83	4,98	4,43	3,26	3,87
NPF Net	3,38	4,85	3,19	4,20	2,17	1,40	2,80	2,75	1,95	2,58
FDR	86,66	83,71	88,03	90,30	85,99	95,44	80,21	84,80	78,53	73,54
BOPO	96,97	97,33	97,01	96,84	96,22	97,93	94,37	98,97	89,18	98,26
NOM	0,52	3,45	0,52	0,27	0,68	0,20	0,74	0,21	1,42	0,15

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 dan statistik BUS OJK yang telah diolah

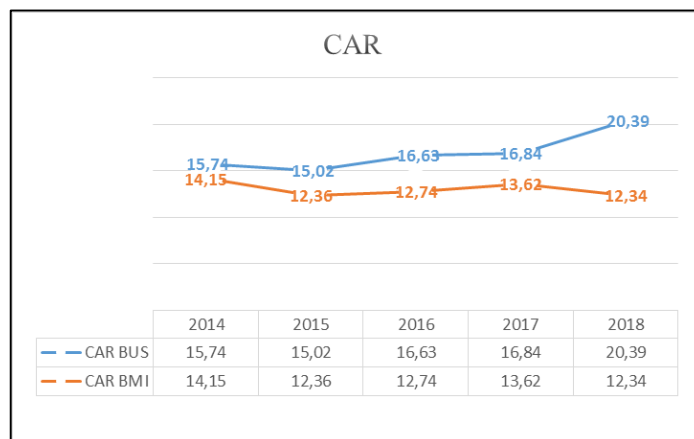
Pada data tersebut diambil rasio-rasio penting terkait dengan kinerja keuangan yang juga memiliki kaitan dengan indikator penilaian kesehatan bank. Dalam tabel diatas dapat diamati bahwa setiap tahunnya rata-rata kinerja BUS

¹² Artikel “Perbankan Syariah Tahan Banting Hadapi Krisis Global” Oleh: Nuraini & Taufik Rachman Laman www.republika.co.id, Senin 26 September 2011, diakses pada 18/03/2019

masih di atas kinerja dari BMI. Disamping itu, fluktuasi kinerja yang dialami oleh BMI pada beberapa aspek juga mengalami perbedaan dengan kinerja BUS.

Salah satu fluktuasi peforma yang dialami oleh BMI terjadi pada aspek Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang biasanya disebutkan dengan istilah *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*). Regulasi tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) diatur dalam Peraturan OJK Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa batas minimal KPMM adalah sebesar 8% bagi bank dengan kondisi risiko tingkat 1 (ringan).¹³ CAR pada BMI selama tahun 2014-2018 sebenarnya berada di atas batas minimal tersebut. Namun bila dibandingkan, CAR BMI masih memiliki jarak dengan CAR rata-rata yang dimiliki BUS. Data tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan CAR BUS dan BMI 2014-2018



Sumber: Data laporan kinerja BMI 2014-2018 dan statistik BUS OJK yang telah diolah

Dalam grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada kinerja BMI dan rata-rata BUS sama-sama mengalami fluktuasi. Akan tetapi disamping memiliki jarak, fluktuasi BMI cenderung mengalami penurunan di tahun 2018.

Komposisi modal baik pada BUS maupun BMI sebenarnya masih dalam kondisi yang aman. Pada kurun waktu 2014-2015 tercatat rasio CAR pada BMI mengalami penurunan dan masih memiliki jarak dengan rasio permodalan BUS pada umumnya. Turunnya rasio permodalan serta selisih perkembangan rasio yang

¹³ Peraturan OJK Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, hlm. 7

ada ini menjadikan ramainya pemberitaan mengenai kondisi kesehatan permodalan BMI.

Berita mengenai permasalahan permodalan pada bank syariah pertama di Indonesia ini menjadi sebuah sorotan. Hal tersebut dikarenakan BMI sebagai bank syariah tertua menjadi indikator pertumbuhan ekonomi syariah yang saat ini sedang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Beberapa pemberitaan tersebut antara lain akan penulis sampaikan dalam rangkuman data berikut:

Tabel 2 Daftar Pemberitaan Media Mengenai Bank Muamalat Indonesia

No.	Tanggal	Media sumber	Kutipan berita
1.	11/04/2018	CNN Indonesia	Permasalahan permodalan pada Bank Muamalat diduga terkait dengan tata kelola internal perusahaan. Sehingga menjadikan rendahnya ketertarikan investor untuk menempatkan modalnya. ¹⁴
2.	11/04/2018	merdeka.com	Menurut OJK permasalahan pada Bank Muamalat hanya sebatas pada permodalan tidak sampai pada masalah likuiditas. Permasalahan modal pada Bank Muamalat dikarenakan adanya aturan pembatasan penyertaan modal. ¹⁵
3.	12/04/2018	Kompas.com	Kondisi Bank Muamalat sebenarnya dalam keadaan baik. Hanya saja untuk kepentingan ekspansi bisnis diperlukan suntikan permodalan yang besar. Disamping itu tuntutan cash-flow dari para nasabah berdana besar juga akan menjadi pemicu masalah permodalan bagi bank yang memiliki modal minim. ¹⁶

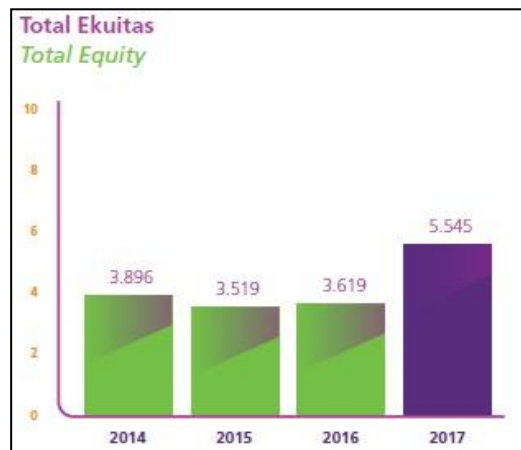
Beberapa pemberitaan tersebut muncul pada tahun 2018. Namun demikian, jika melihat dalam grafik kinerja tahun 2017 sebenarnya di tahun tersebut BMI

¹⁴ Artikel “DPR Cium Masalah Bank Muamalat Selain Modal” Oleh: Yuli Yanna Fauzie, laman www.cnnindonesia.com, Gambar 2. Grafik Permodalan pada BMI Tahun 2017

¹⁵ Artikel “OJK buka-bukaan penyebab masalah di tubuh Bank Muamalat” Oleh: Yuyu Agustini Rahayu, laman www.merdeka.com, Rabu, 11/04/2018, diakses pada 01/07/2019.

¹⁶ Artikel “Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai” Oleh: Ridwan Aji Pitoko Laman ekonomi.kompas.com, 12/04/2018, diakses pada 18/03/2019.

mendapatkan suntikan dana yang cukup besar.¹⁷ Kenaikan modal BMI tersebut dapat dilihat dalam grafik yang ada pada laporan tahun 2017 sebagai berikut.



Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2017

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada kurun waktu 2014-2016 modal BMI masih masuk dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 2. Kemudian di tahun 2017 modal BMI naik dalam kategori BUKU 3 dengan modal di atas 5 Trilyun. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan bank BUKU 3 lainnya yang sebesar 14,25% BMI masih mengalami ketertinggalan dimana rasio permodalannya sebesar 13,62%.¹⁸

Pada awal tahun 2019 media kembali memberitakan kondisi Bank Syariah terbesar kedua di Indonesia ini. Turunnya rasio permodalan (CAR) dari laporan kuartal tahun 2018 menjadi isu pembahasan. Dalam berita ini asumsi penyebab turunnya permodalan adalah pada naiknya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga modal bank terpakai untuk melakukan pencadangan kerugian.¹⁹ Informasi ini sesuai dengan realita kondisi permodalan pada laporan tahunan 2018 yang menunjukkan adanya penurunan kembali pada aspek permodalan.

Disamping permasalahan permodalan yang diberitakan, pada tahun 2017 hingga 2018 BMI juga mengalami penurunan dari sisi perolehan keuntungan atau

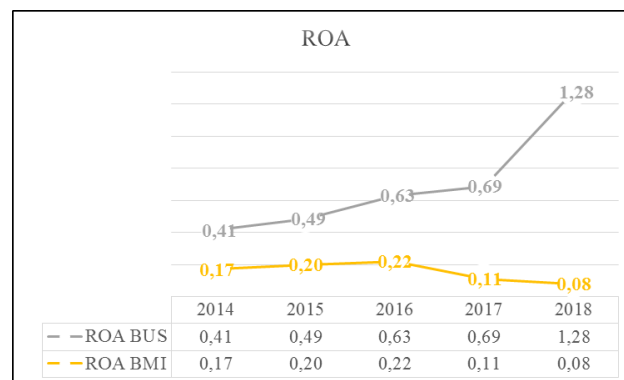
¹⁷ Artikel "Modal Inti Bank Muamalat Melonjak Rp1,66 Triliun" Oleh: Agustiyanti, laman www.cnnindonesia.com, Selasa, 03/04/2018, diakses pada 16/04/2019.

¹⁸ Artikel "Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai" Oleh: Ridwan Aji Pitoko...

¹⁹ Artikel "NPF Naik & CAR Turun, Inilah Kondisi Terkini Bank Muamalat" Oleh: Roy Franedy, laman CNBC Indonesia, 14/01/2019, diakses pada 01/01/2019.

rentabilitas. Rentabilitas yang diukur dengan rasio return on assets (ROA) bagi BMI mengalami penurunan cukup drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pencapaian BUS dalam laporan OJK yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Perbandingan ROA BUS dan BMI dapat dilihat pada grafik berikut:

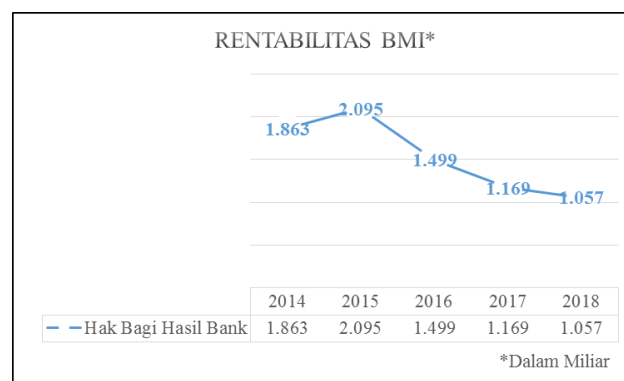
Gambar 3 Grafik Pertumbuhan ROA BUS dan BMI 2014-2019



Sumber: Data laporan kinerja BMI 2014-2018 dan statistik BUS OJK yang telah diolah

Penurunan rasio ROA menunjukkan adanya pelemahan dari sisi manajemen bank dalam memaksimalkan aset yang dimiliki. Penurunan ROA pada BMI dapat dikarenakan beberapa faktor. Diantara faktor tersebut antara lain adalah menurunnya perolehan Hak Bagi Hasil Bank. Hal ini didasarkan pada data dalam *Annual Report* BMI tahun 2018 sebagai berikut:²⁰

Gambar 4 Grafik Perkembangan Hak Bagi Hasil BMI 2014-2018

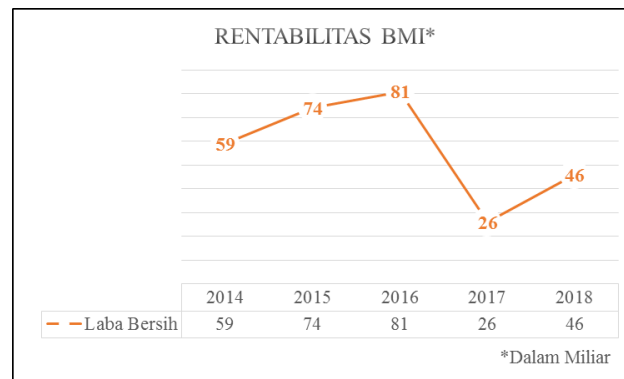


Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2018 yang telah diolah

²⁰ Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2017*, hlm. 8.

Data di atas menunjukkan bahwa untuk bagi hasil BMI sejak tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Menurunnya hak bagi hasil bank hingga tahun 2018 ini berlawanan dengan laba bersih bank yang justru mengalami kenaikan dimana tahun sebelumnya (2017) mengalami penurunan drastis sebagaimana grafik berikut.

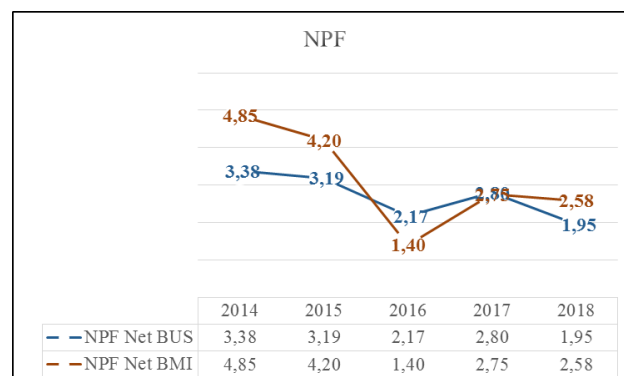
Gambar 5 Grafik Perkembangan Laba Bersih BMI 2014-2018



Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2018 yang telah diolah

Dalam hal pembiayaan bermasalah BMI mengalami fluktuasi yang sama dengan fluktuasi pada statistik BUS. Akan tetapi rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF pada BMI memiliki nilai lebih besar dari rata-rata statistik BUS. Sejak tahun 2014, rasio NPF BMI dan BUS sama-sama mengalami penurunan hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio NPF BMI dan BUS sama-sama mengalami kenaikan.

Gambar 6 Grafik Perkembangan NPF BUS dan BMI 2014-2018



Sumber: Data laporan kinerja BMI 2014-2017 dan statistik BUS OJK yang telah diolah

Perlu diketahui, dalam rasio NPF ini semakin kecil nilai yang dimiliki, maka semakin sedikit jumlah pembiayaan yang bermasalah dan berarti kualitas pembiayaan semakin baik. Meningkatnya *non performing financing* atau rasio pembiayaan bermasalah menunjukkan adanya penurunan pada kualitas pembiayaan yang disalurkan. Pada tahun 2017 baik BUS maupun BMI sama-sama mengalami penurunan kualitas pembiayaan, namun di tahun 2018 kualitas pembiayaan yang dimiliki kembali naik dengan dibuktikan menurunnya NPF.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang ini penulis melihat bahwa dalam penilaian tentang kesehatan bank menggunakan metode RGEC banyak menemui perbedaan dalam penggunaan indikator penilaian dalam setiap faktornya. Perbedaan penggunaan indikator dapat mempengaruhi penentuan peringkat kesehatan bagi suatu bank.

Fluktuasi performa yang dialami oleh BMI dimana pada beberapa aspek masih memiliki jarak terhadap perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi alasan peneliti untuk menilai lebih mendalam tentang tingkat kesehatan bank tersebut pada kurun waktu 2014-2018. Disamping itu, berbagai pemberitaan media mengenai perkembangan bank syariah tertua di Indonesia ini baik permasalahan permodalan maupun aspek lain dalam kinerja menjadi salah satu alasan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai kondisi kesehatan pada bank tersebut. Karena sebagai bank syariah pertama, BMI secara tidak langsung diamati sebagai indikator perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

Hasil penilaian tentang kesehatan bank dapat menjadi dasar penentuan kebijakan operasional perusahaan. Di samping itu, sebagai bank yang sedang berupaya menyelesaikan masalah permodalannya, Bank Muamalat Indonesia perlu memberikan peningkatan performa kinerja sebagai peningkat daya tarik perusahaan bagi para investor untuk menyertakan modal. Dengan alasan yang telah dipaparkan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Risk profile* pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Good corporate governance* pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2014-2018?
5. Bagaimanakah penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode penilaian RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Risk profile* pada tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Good corporate governance* pada tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui hasil penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode penilaian RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2014-2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis serta aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEC untuk menilai kinerja pada sektor perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terkait kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari materi yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan khususnya materi tentang manajemen bank serta kesehatan bank.

b. Bagi Masyarakat pada umumnya

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan masyarakat dalam melihat kinerja suatu bank sehingga masyarakat dapat menentukan keputusan menggunakan jasa bank yang ia kehendaki. Disamping itu, bagi para investor penelitian semacam ini dapat dijadikan pula sebagai bahan analisa kelayakan bisnis untuk melakukan investasi modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian dan Fungsi Bank

Bank pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan serta memperoleh dana. Hal tersebut dibenarkan karena pada dasarnya bank merupakan lembaga penyedia jasa pengelolaan keuangan bagi masyarakat. Pengertian tentang bank sendiri cukup beragam. Menurut Kasmir Bank adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa keuangan.²¹ Rivai dan Ismail mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk mendapat keuntungan.²²

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, definisi bank sendiri telah mengalami perubahan. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menggantikan UU No. 7 tahun 1992 bahwa yang disebut sebagai bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²³

Berdasarkan beberapa definisi pengertian tersebut, bank memiliki beberapa fungsi bagi masyarakat. Fungsi tersebut adalah sebagai penghimpun dana, penyedia dana, serta penyedia jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Sebagai sebuah badan penyedia jasa, bank memiliki beberapa fungsi pokok. Fungsi pokok tersebut antara lain sebagai berikut:

²¹ Hery Susanto, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Juni 2016, hlm. 61.

²² Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: Gramedia, 2013, hlm. 22.

²³ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 2 hlm. 4.

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menyediakan dana melalui pembayaran kredit dan investasi
- c. Menghimpun dana melalui pembayaran kredit dan investasi
- d. Menyediakan jasa pengelolaan dana kepada individu dan perusahaan
- e. Menyediakan fasilitas perdagangan/transaksi Internasional
- f. Menyediakan fasilitas penyimpanan aset berharga
- g. Menawarkan jasa keuangan lainnya seperti kartu kredit, cek, transfer dan lainnya.²⁴

2. Bank Syariah

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan di pembahasan sebelumnya, bahwa Indonesia saat ini menggunakan dua sistem perbankan yakni konvensional dan syariah. Pemberlakuan dua sistem ini telah diputuskan dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam undang undang tersebut bank syariah didefinisikan sebagai Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.²⁵

Bank syariah sering disebut juga sebagai Bank Islam. Rivai menyebutkan Bank Islam dalam bukunya sebagai bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga namun menggunakan prinsip-prinsip *muamalah* yang dibenarkan dalam Islam.²⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa bank syariah secara umum adalah bank yang menggunakan landasan syariat Islam dalam operasionalnya dimana menitikberatkan untuk menghindari praktik riba dalam operasionalnya.

Operasional pada bank syariah secara garis besar tidak memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Dimana fungsi pokoknya sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat. Namun yang menjadi pembeda adalah pada prinsip, aspek legal formal, serta yang paling menonjol adalah pada cara memperoleh

²⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 37.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 7, hlm. 3

²⁶ Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*,..., hlm. 24.

keuntungan.²⁷ Bank syariah tidak seperti bank konvensional yang menggunakan bunga dalam setiap operasionalnya. Akan tetapi bank syariah menggunakan beragam cara yang sesuai dengan syariat Islam untuk menghasilkan keuntungan bagi bank seperti menggunakan sistem bagi hasil, penggunaan margin serta biaya upah/fee dalam berbagai produknya.²⁸

Aspek legal formal bagi bank syariah pun lebih ketat dibandingkan bank konvensional. Bank syariah harus mematuhi unsur syariah melalui fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI berisi rincian prosedur operasional bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Kewajiban patuh terhadap fatwa DSN-MUI ini ditetapkan dalam Peraturan BI (PBI) No. 9/19/PBI/2007 kemudian dikuatkan oleh surat edaran (SE) No. 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008.²⁹

Prinsip operasional bank syariah adalah syariat Islam itu sendiri. dasar pedoman operasional bank syariah adalah dalil Alquran tentang bentuk transaksi yang diperbolehkan sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... الآية

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al Baqarah Ayat 275)³⁰

Dalil tersebut menjadi dasar bahwa dalam kegiatan transaksi (*muamalah*) terdapat hal yang halal dilakukan yakni jual beli, serta yang diharamkan dan

²⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 4-5.

²⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm. 66.

²⁹ Bambang Rianto Rustam, ..., hlm. 9.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt, hlm. 86.

harus dihindari yaitu riba. Selain itu dasar kebolehan operasional bank syariah adalah melalui *qaidah fiqih*:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Pada dasarnya setiap kegiatan muamalah itu boleh, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan pengharamannya.”

Dalam kaidah tersebut istilah *muamalah* mencakup makna yang banyak, baik berinteraksi sosial kemasyarakatan maupun berinteraksi bisnis dengan segala konsekuensinya.³¹

Bank syariah sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya memiliki karakteristik khusus dalam setiap produk layanannya. Produk-produk yang dimiliki bank syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Transaksi dilakukan berdasarkan prinsip saling mengerti dan saling *ridha*
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba
- e. Tidak mengandung unsur kedzaliman
- f. Tidak mengandung unsur *maysir* (judi)
- g. Tidak mengandung unsur *gharar*
- h. Tidak mengandung unsur haram
- i. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- j. Transaksi dilakukan berdasarkan perjanjian yang jelas dan benar
- k. Tidak ada distorsi harga pasar lewat rekayasa permintaan
- l. Tidak mengandung unsur kolusi lewat suap menyuap.³²

³¹ Moh. AbdurRohman Wahid, *Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami*, el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.2 Juli - Desember 2016, hlm. 223.

³² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm. 66.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan/bank dalam suatu periode waktu tertentu.³³ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.³⁴

Laporan dalam setiap transaksi merupakan suatu tindakan yang diperintahkan dalam Alquran. Allah SWT memerintahkan adanya pencatatan dalam transaksi yang dilakukan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِرَ مِنْهُ شَيْئًا... الآية

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. (QS. Al-Baqarah Ayat: 282)³⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa hendaknya dalam setiap transaksi yang waktunya ditangguhkan dilakukan pencatatan. Serta dalam setiap pencatatan transaksi tersebut harus dituliskan secara rinci dan benar.

Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan dasar yakni untuk menginformasikan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode yang telah

³³ M. Rafli Faud, *Akuntansi Perbankan*, Bogor: Ghalia, 2015, hlm. 9.

³⁴ Abdul Haris Romdhoni, Jurnal, *Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013 – 2015*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, NO. 02, JULI 2016, hlm. 85.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... hlm. 88.

dilalui. Bagi perusahaan atau entitas berbasis syariah, pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap transaksi dan kegiatan usaha
- b. Sebagai informasi kepatuhan terhadap syariah serta informasi tentang pengelolaan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang didapatkan tidak sesuai prinsip syariah.
- c. Sebagai informasi untuk membantu evaluasi pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap amanah dalam mengelola dana serta dalam menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Sebagai informasi mengenai keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dana, serta informasi tentang pemenuhan kewajiban fungsi sosial perusahaan seperti dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.³⁶

2. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.³⁷

Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan keadaan harta bank serta kewajibannya dalam periode tertentu.³⁸ Neraca disebut juga

³⁶ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hlm. 97

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hlm. 4.

³⁸ M. Rafli Faud, *Akuntansi Perbankan...*, hlm. 14

laporan posisi keuangan karena menjelaskan posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.³⁹

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan ini menggambarkan posisi hasil usaha bank berupa pendapatan serta pengeluaran yang terjadi pada periode tertentu.⁴⁰ Dari jumlah pendapatan dan pengeluaran ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari pengeluaran, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari pengeluaran, perusahaan dikatakan rugi.⁴¹

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bank selama periode pelaporan.⁴²

d. Laporan arus kas

Yakni laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.⁴³

e. Catatan atas laporan keuangan

Yakni catatan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

3. Manfaat Laporan Keuangan

a. Bagi Pemegang saham

Untuk melihat kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan keuangan, akan dapat memberikan gambaran jumlah deviden yang akan diterima.

³⁹ Anton Trianto, Jurnal, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03 DESEMBER 2017, hlm. 3

⁴⁰ M. Rafli Faud, *Akuntansi Perbankan...*, hlm. 4

⁴¹ Anton Trianto, Jurnal, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 3

⁴² M. Rafli Faud *Akuntansi Perbankan...*, hlm. 4

⁴³ M. Rafli Faud *Akuntansi Perbankan...*, hlm. 4

b. Bagi Pemerintah

Sebagai monitor kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan berkepentingan sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Bagi Manajemen

Sebagai sarana untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

d. Bagi Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan bank mereka yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dari laporan keuangan.⁴⁴

C. Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEC

Penilaian kesehatan bank merupakan sarana evaluasi serta pengawasan terhadap kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan manajemen risiko. Meningkatnya keragaman produk yang ditawarkan oleh bank menghadapkannya pada semakin banyaknya risiko yang dihadapi. Terlebih bagi bank syariah yang harus memperhatikan aspek kesesuaiannya terhadap regulasi syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI.⁴⁵

Bank adalah lembaga keuangan yang menggunakan kepercayaan sebagai jaminan dasar atas setiap operasionalnya. Kepercayaan masyarakat akan timbul

⁴⁴ Arisah Pujiati, Skripsi, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hlm. 25-26.

⁴⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*,... hlm. 311

seiring dengan baiknya pengelolaan serta pelayanan yang diberikan oleh bank.⁴⁶ Penilaian kesehatan berfungsi untuk melihat apakah suatu bank telah melakukan pengelolaan dengan baik dan sesuai amanah. Pengelolaan yang baik terhadap suatu hal juga telah disebutkan dalam ayat Alquran berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. Annisa: 58)⁴⁷

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 tentang perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank, saat ini standar metode penilaian yang diterapkan di Indonesia menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.⁴⁸

Penilaian *Risk-based Bank Rating* disebut juga dengan singkatan RGEC. Istilah RGEC digunakan karena dalam penilaian berbasis risiko ini menggunakan empat komponen penilaian yakni profil risiko (*Risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), serta permodalan (*Capital*). Penjabaran mengenai masing masing faktor akan penulis jelaskan sebagai berikut:

⁴⁶ Iva Nurdiana Nurfarida, Rita Indah Mustikowati, Jurnal, *Peranan Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Dalam Membangun Kepercayaan Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, hlm. 70.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... hlm. 162.

⁴⁸ Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2

1. *Risk profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko pada setiap operasional bank yang perlu untuk disusun sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif.⁴⁹ Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan operasional bank syariah yang meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Setiap risiko yang dinilai terdapat beberapa yang hanya dapat dianalisa secara kualitatif seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, profil risiko yang akan dinilai adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan data mengenai kedua jenis risiko tersebut sering dicantumkan dalam setiap laporan kinerja keuangan yang dikeluarkan OJK.

a. Risiko pembiayaan

Istilah risiko pembiayaan dalam bank umum disebut dengan risiko kredit. Risiko ini timbul dari kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban dalam proses pembiayaannya.⁵¹ Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang dapat dianalisa secara kuantitatif melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF).

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Beberapa komponen yang ada dalam risiko pasar antara lain nilai suku bunga, nilai tukar, serta harga ekuitas.⁵²

⁴⁹ Frans Jason Christian, dkk, *Jurnal Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015*,.. hlm. 532.

⁵⁰ Arisah Pujiati, Skripsi, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, hlm. 29

⁵¹ Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*,..., hlm. 13.

⁵² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 135

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan.⁵³ Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio tersebut mengukur perbandingan banyaknya pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

d. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.⁵⁴ Dalam surat edaran OJK No 10/SEOJK.03/2014, disebutkan bahwa Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.⁵⁵ Risiko hukum timbul akibat lemahnya penerapan hukum dan perundang undangan dalam sebuah kegiatan pembiayaan.⁵⁶

f. Risiko stratejik

Yakni risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.⁵⁷ Risiko stratejik dapat timbul karena bank syariah menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi misi yang diambil, pelaksanaan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif, serta adanya ketidaksesuaian rencana strategi antarlevel strategis.⁵⁸

⁵³ Bambang Rianto Rustam..., hlm. 147.

⁵⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm. 112

⁵⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 7

⁵⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,..., hlm 113

⁵⁷ Sumar'in,... hlm. 114

⁵⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*,..., hlm. 222

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.⁵⁹ Bentuk dari risiko ini antara lain adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi aturan mengenai rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan batasannya oleh peraturan yang berlaku.

h. Risiko reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.⁶⁰ Risiko reputasi dapat bersumber dari publikasi negatif terkait usaha bank melalui media massa.

i. Risiko imbal hasil

Yakni risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.⁶¹ Perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga disebabkan antara lain karena perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang akan diterima dari bank.⁶²

j. Risiko investasi

Risiko ini merupakan risiko yang timbul bagi bank yang memberikan pembiayaan pada nasabah berbasis bagi hasil. Karena dalam bisnis bagi hasil, bank akan ikut menanggung potensi kerugian yang atas usaha yang dibiayai.⁶³

2. *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan yang baik)

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*).⁶⁴ Secara

⁵⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm. 8

⁶⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan..., hlm. 8.

⁶¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan..., hlm. 9.

⁶² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia...*, hlm. 253.

⁶³ Bambang Rianto Rustam..., hlm. 259.

⁶⁴ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm. 13.

makna, istilah *Governance* dalam GCG merujuk pada wujud sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan berupa tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi para *stakeholder*.⁶⁵

Instruksi penerapan GCG dalam perbankan telah ditetapkan lewat peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk saat ini keputusan tersebut dilengkapi dengan surat edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- f. Penanganan benturan kepentingan;
- g. Penerapan fungsi kepatuhan;
- h. Penerapan fungsi audit intern;
- i. Penerapan fungsi audit ekstern;
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD);
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.⁶⁶

Setiap tahunnya, bank selalu memberikan hasil *self assessment* yang dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan GCG. Dalam penelitian ini, hasil dari pelaksanaan *self assessment* tahunan yang dilaporkan oleh bank akan menjadi indikator dalam melakukan penilaian faktor GCG.

⁶⁵ Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank...*, hlm. 519.

⁶⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 13-14.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.⁶⁷ Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.⁶⁸

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau *earnings* dalam menilai kesehatan bank diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

- a. *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama
- b. *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio penunjang
- c. Rasio Efisiensi Operasional (REO) sebagai rasio penunjang
- d. *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio pengamatan⁶⁹

Selain rasio-rasio di atas sebenarnya masih banyak rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank. akan tetapi dalam penelitian kali ini keempat rasio tersebut yang akan digunakan dalam menilai rentabilitas.

4. *Capital* (Permodalan)

Modal merupakan aspek terpenting dalam pendirian bank. kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 yang kemudian disesuaikan kembali lewat PBI No.8/7/PBI/2006 yang mencakup bank umum konvensional serta bank umum syariah. Modal disamping berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap

⁶⁷ Muhammad Khalil, Raida Fuadi, Jurnal, *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 23.

⁶⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 20.

⁶⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia...*, hlm. 345-346.

kemungkinan terjadinya kerugian serta berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.⁷⁰

Penilaian faktor permodalan dalam kesehatan bank seringkali menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil.⁷¹

D. Penelitian Relevan Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* atau RGEC. Penelitian-penelitian berikut merupakan hasil dari skripsi serta jurnal yang telah dipublikasikan.

Tabel 3 Daftar Penelitian Relevan Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil	Keterangan
1.	Hanif Eka Setiaji dan Wahyu Meiranto, 2015	Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia, Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013	Terdapat 18 variabel yang secara signifikan menjadi indikator RGEC pembentuk kinerja perbankan. Risk Profile: NPL, LDR, IER, dan CR. <i>Good Corporate Governance</i> : hasil <i>self assessment</i> . Earning/ rentabilitas: ROE,	Penelitian ini dilakukan dengan pengujian terhadap berbagai indikator pembentuk kinerja bank. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk meneliti tingkat kesehatan yang dimiliki bank.

⁷⁰ Arisah Pujiati, Skripsi, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, hlm. 38.

⁷¹ Fitria Daniswara, Nurjadi Harsa Sumarta, Jurnal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*, Jurnal GEMA, THN XXX /51/Februari-Juli 2016, hlm. 2349.

			NIM, ROA, ROTA, GOTA, NPM, PM, BOPO dan GPM. <i>Capital/permodalan</i> : PR, CAR, DRR, dan RAR. ⁷²	
2.	Bunga Aprigati Iskandar dan Nisful Laila, 2016	Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011–2014	NPF, FDR, nilai komposit GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Secara parsial NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel GCG dan CAR tidak. ⁷³	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komponen penilaian RGEK terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian penulis dilakukan untuk menilai kesehatan bank.
3.	Hery Susanto Moch. Dzulkirom .AR Zahroh Z.A., 2016	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 <i>Risk profile</i> : Baik GCG: Sangat Baik <i>Earnings</i> : Sangat Baik <i>Capital</i> : Sangat Baik Peringkat Komposit: 1 (Sangat sehat). ⁷⁴	Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tahun, serta pada variabel faktor <i>earnings</i> yang digunakan.

⁷² Hanif Eka Setiaji, Wahyu Meiranto, Jurnal, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEK) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*, hlm. 1-15.

⁷³ Bunga Aprigati Iskandar, Nisful Laila, Jurnal, *Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016, hlm. 173-184.

⁷⁴ Hery Susanto, dkk, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Juni 2016, hlm. 65-66.

4.	Arisah Pujiati, 2017	Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital</i>) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Tingkat kesehatan BUS di Indonesia th. 2011-2015 <i>Risk profile</i> : Cukup sehat GCG: Sehat <i>Earnings</i> : Cukup Sehat <i>Capital</i> : Sangat Sehat. ⁷⁵	Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek dan tahun penelitian.
5.	Maya Nurwijaya nti, 2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017	Tingkat kesehatan BNI Syariah Tahun 2014-2017 <i>Risk profile</i> : Memadai GCG: Baik <i>Earnings</i> : Memadai <i>Capital</i> : Sangat Memadai. ⁷⁶	Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek dan tahun penelitian, serta pada salah satu indikator faktor <i>earnings</i>
6.	Frans Jason Christian, Parnkuan Tommy, Joy Tulung, 2017.	Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015	Hasil penilaian rata-rata kesehatan kedua bank selama 2012-2015 adalah: Risk profile (NPL) BRI: Sehat Mandiri: Sangat sehat GCG (Self Assessment) BRI: Sehat Mandiri: Sehat	Penelitian ini sejenis dengan penelitian penulis dengan perbedaan pada objek serta waktu penelitian. Disamping itu variabel yang digunakan untuk meneliti masing-masing hanya satu

⁷⁵ Arisah Pujiati, Skripsi, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015...*, hlm. 98-99.

⁷⁶ Maya Nurwijayanti, Skripsi, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*, Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, hlm. 117-118.

			<i>Earnings (ROA)</i> BRI: Sangat sehat Mandiri: Sangat sehat <i>Capital (CAR)</i> BRI: Sangat sehat Mandiri: Sangat sehat ⁷⁷	untuk setiap aspek dalam RGEC.
7.	Tuti Alawiyah, 2017	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014	Hasil penilaian Kesehatan Bank Umum BUMN dalam setiap aspek: Profil risiko: NPL 2012-2014: Sehat LDR 2012-2014: Sehat GCG: 2012: Sangat sehat 2013-2014: Sehat Rentabilitas: ROA 2012-2014: Sangat sehat NIM 2012-2014: Sangat sehat Capital (CAR): Sangat sehat 2012-2014 Peringkat Komposit Kesehatan Bank Umum BUMN 2012-2014 menempati PK-1 (Sangat sehat) ⁷⁸	Penelitian ini sejenis dengan penelitian penulis yakni memberikan penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Penelitian ini memiliki perbedaan objek serta waktu penelitian. Selain itu variabel untuk menilai aspek rentabilitas juga berbeda.
8.	Muhammad Khalil, Raida Fuadi, 2016.	Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good	Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek <i>Risk Profile, Good Corporate</i>	Penelitian ini sejenis dengan penelitian penulis. Perbedaan yang mendasar dengan

⁷⁷ Frans Jason Christian, dkk, Jurnal, *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015*..., hlm. 538-539

⁷⁸ Tuti Alawiyah, Jurnal, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 121-122.

		Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014	<i>Governance, Earning and Capital</i> pada sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2014 mayoritas berpredikat "SEHAT" ⁷⁹	penelitian penulis adalah pada jumlah objek yang diteliti dimana penelitian ini mengambil 11 sampel bank syariah di Indonesia.
--	--	---	---	--

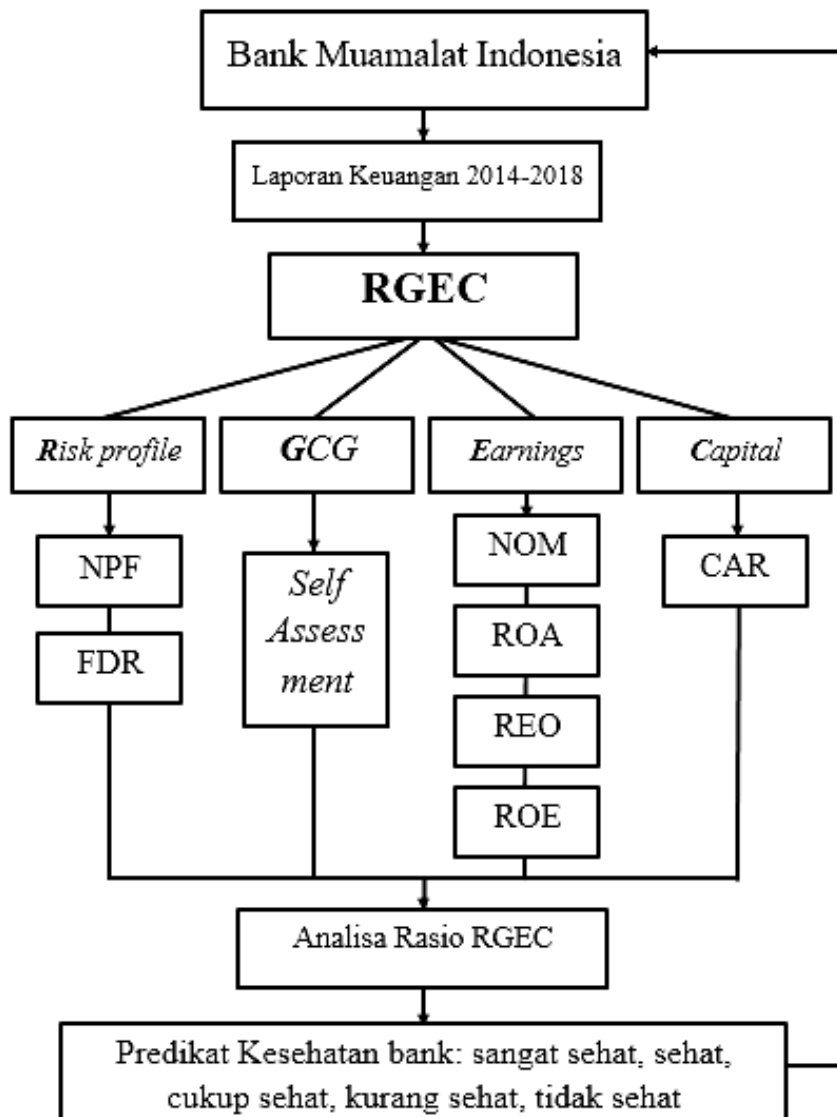
E. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang telah dipilih untuk menilai setiap faktor dalam RGEC dan kemudian diambil sebuah penilaian mengenai predikat kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah NPF FDR untuk faktor *risk profile*. Faktor *earnings* menggunakan NOM, ROA, REO, serta ROE. Sedangkan untuk faktor *capital* menggunakan rasio CAR. Untuk faktor GCG digunakan hasil dari pelaksanaan *self assessment* yang dilakukan oleh bank.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018. Rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan dioleh untuk mendapatkan hasil pemeringkatan baik secara parsial maupun secara komposit. Kerangka pemikiran yang diambil penulis dalam penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut.

⁷⁹ Muhammad Khalil, Raida Fuadi, Jurnal, *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*,... hlm. 32.

Gambar 7 Bagan Kerangka Penelitian



Sumber: Pujiati, 2017⁸⁰

⁸⁰ Model kerangka teori menyesuaikan dengan skripsi Arisah Pujiastuti 2017 "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital)" dengan studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian.⁸¹ Pada penelitian jenis ini, peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, namun tidak melakukan uji hipotesis dan hanya sebatas menggambarkan apa yang ada dalam objek penelitian.⁸² Penelitian terhadap variabel-variabel yang ada bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁸³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena yang terjadi serta untuk menyajikan data.⁸⁴ Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif untuk kemudian diperoleh variabel dimana variabel tersebut tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain.⁸⁵ Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kemudian dilakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan metode yang telah RGEC.

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke 8, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 44.

⁸² Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, hlm. 12.

⁸³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015, hlm. 49.

⁸⁴ Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan...*, hlm. 41.

⁸⁵ Desy Mayang Sari, *Jurnal, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017, hlm. 329-330.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kali ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sedangkan objek yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan mulai tahun 2014-2018. BMI menduduki posisi ke 25 dalam jumlah aset dari seluruh bank yang ada di Indonesia termasuk bank umum. Sedangkan diantara bank syariah yang ada di Indonesia, BMI bank kedua dengan aset terbesar serta kualitas pelayanan.⁸⁶

C. Jenis dan Sumber Data

Data menurut Mirriam Webster Dictionary adalah informasi faktual yang digunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, informasi dalam bentuk digital yang dapat dikirim atau diproses sehingga menjadi bermakna.⁸⁷ Data dikonsepsikan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti.⁸⁸

Dalam penelitian ini data pokok yang digunakan penulis berupa data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁸⁹ Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 serta data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK. Data dalam laporan keuangan dan statistik OJK tersebut secara umum berbentuk angka serta berupa rasio keuangan yang dapat dianalisis sehingga dikategorikan dalam jenis data kuantitatif.

Disamping menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan dan statistik OJK, penulis juga mengambil sumber-sumber lain yang relevan dengan materi dari buku-buku serta jurnal penelitian yang sudah ada.

⁸⁶ Data dari www.kinerjabank.com dan www.infoperbankan.com diakses pada 03/04/2019, pukul 07.57.

⁸⁷ Mirriam Webster Dictionary dalam Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan...*, hlm. 125.

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 129.

⁸⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015, hlm. 433.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data. Teknik dokumentasi dilakukan dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian.⁹⁰ Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi memiliki kelebihan diantaranya dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian.⁹¹

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018
2. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Data-data tersebut diperoleh lewat media internet dengan mengakses situs web yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang bersangkutan.

E. Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dalam metode tersebut terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai indikator terhadap penilaian kesehatan suatu bank. RGEC yang terdiri dari unsur *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* memiliki beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

⁹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013, hlm. 152.

⁹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 225.

1. Risk profile

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepeningan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan superfisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif.⁹² Dalam penelitian ini penilaian terhadap profil risiko akan dilakukan dengan menilai risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Penilaian dilakukan dengan menganalisis rasio terkait kedua risiko tersebut.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dalam istilah umum sering disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit atau risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan.⁹³ Indikator penilaian yang digunakan dalam risiko pembiayaan adalah rasio NPF (Non Performing Financing). Penghitungan NPF dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%^{94}$$

Semakin kecil rasio pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank semakin terhindar dari risiko kerugian yang ditimbulkan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁹⁵ Penilaian risiko likuiditas dilakukan

⁹² Frans Jason Christian, dkk, Jurnal, *Analisa Kesehatan Bank...*, hlm. 532.

⁹³ A. Syathir Sofyan, Jurnal, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah*, Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 2, Juli-Des 2017, hlm. 362.

⁹⁴ Ahmad Kudhori, Retno Dwi Amelia, Jurnal, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 -2016*, Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 3No. 1, Maret 2018, hlm. 19.

⁹⁵ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016...*, hlm. 193.

dengan menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penghitungan FDR dilakukan dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam risiko likuiditas, semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah.⁹⁶

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor GCG bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan lima prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban professional, dan kewajaran.⁹⁷ Penilaian faktor GCG dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil *self assessment* yang diterbitkan oleh bank untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil pemeringkatan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

3. *Earnings*

Penilaian faktor *earnings* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan (rentabilitas).⁹⁸ Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terkait. Dalam penelitian ini terdapat empat rasio yang akan digunakan untuk menilai kemampuan earnings bank.

a. Rasio *Net Operating Margin* (NOM)

Yakni rasio perolehan pendapatan bersih dari kegiatan operasional yang telah dikurangi distribusi bagi hasil serta beban operasional dibagi aktiva produktif.⁹⁹ Rumus NOM adalah:

⁹⁶ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, hlm. 724.

⁹⁷ Arif Rachman Husein, Fatin Fadhilah Hasib, Jurnal, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016, hlm. 105.

⁹⁸ Heidy Arrvida Lasta, dkk, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014, hlm. 4.

⁹⁹ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gerbang Media, 2015, hlm. 124.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihasilkan semakin baik.¹⁰⁰

b. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Yakni rasio yang membandingkan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.¹⁰¹ Berikut rumus penghitungan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin besar pula tingkat keuantungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan aset. Dal hal tersebut menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan.¹⁰²

c. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini sering disebut dengan istilah BOPO. Karena dalam rasio ini dilakukan perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rumus REO adalah

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio REO yang dihasilkan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dalam operasional.

d. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Yaitu rasio perbandingan antara laba terhadap total modal. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total aset.¹⁰³

¹⁰⁰ Arisah Pujiati, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015* hlm. 35

¹⁰¹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012, hlm. 184.

¹⁰² Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 184.

¹⁰³ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 124.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bank memiliki kemampuan yang baik atas pengelolaan modal yang dimiliki.¹⁰⁴

4. *Capital*

Penilaian Faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan.¹⁰⁵ Dalam penilaian faktor permodalan ini, penulis menggunakan rasio yang cukup sering dipakai yakni rasio kecukupan modal berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dihasilkan dengan penghitungan modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio permodalan yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin solvable, yang artinya semakin kuat dalam menghadapi berbagai risiko.

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah penulis kemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesehatan bank dengan menggunakan metode penilaian yang berlaku sesuai regulasi yang ada. Oleh karenanya dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode penilaian *Risk Based Bank Rating* atau yang sering dikenal dengan istilah RGEC. Penilaian dengan analisis menggunakan RGEC dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada dalam faktor RGEC yakni *Risk profile*, *GCG*, *Earnings*, serta *Capital*. Berdasarkan analisis data rasio keuangan yang diperoleh nantinya akan dihasilkan peringkat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

¹⁰⁴ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 190.

¹⁰⁵ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016...*, hlm. 201.

1. Penilaian Faktor *Risk Profile*

a. Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*)

Dalam rasio NPF semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka kondisi bank semakin kurang baik. Dalam menilai kualitas NPF terdapat patokan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagaimana berikut ini:

Tabel 4 Peringkat Penilaian NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$0\% < \text{NPF} < 2\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia¹⁰⁶

b. Risiko Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

Dalam rasio FDR semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Peringkat FDR juga telah diatur dalam ketentuan berikut:

Tabel 5 Peringkat Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011¹⁰⁷

2. Penilaian Faktor GCG (*Self Assessment*)

Penilaian sendiri/ *self assessment* atas aspek GCG merupakan sebuah tugas yang diberikan OJK selaku pemegang otoritas keuangan untuk menilai kualitas penerapan manajemen dalam bank. Hasil penilaian *self assessment* oleh pihak manajemen bank kemudian dilakukan pembobotan yang kemudian hasilnya akan berupa nilai komposit. Penetapan peringkat faktor Good Corporate Governance dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat

¹⁰⁶ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 179. Disesuaikan dengan ketentuan dari SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 12.

¹⁰⁷ Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011. Disesuaikan dengan ketentuan dari SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 12.

2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5.¹⁰⁸ Peringkat hasil penilaian GCG yang tinggi menunjukkan semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dilakukan. Berikut peringkat penilaian GCG.

Tabel 6 Peringkat Penilaian GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010

Setiap peringkat perolehan nilai GCG yang ada memiliki penjelasan tersendiri. Penjelasan tersebut memuat definisi kinerja dari pelaksanaan GCG dalam suatu perusahaan. Penjelasan definisi peringkat tersebut telah dijelaskan lewat peraturan OJK sebagai berikut:

Tabel 7 Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam

¹⁰⁸ Melan Rahmaniah, Hendro Wibowo, Jurnal, *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.1, April 2015, hlm. 9.

	penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.
--	--

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.¹⁰⁹

3. Penilaian Faktor *Earnings*

a. NOM (*Net Operating Margin*)

Dalam rasio NOM, semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan tingkat perolehan keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut tentu berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan yang dimiliki. Peringkat nilai NOM sesuai dalam ketentuan regulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Peringkat Penilaian NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NOM > 3\%$
2	Memadai	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Memadai	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Memadai	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Memadai	$NOM \leq 1\%$

Sumber: Bank Indonesia¹¹⁰

b. ROA (*Return on Assets*)

Dalam rasio ROA, semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan kualitas pengelolaan asset yang baik sehingga memberikan perolehan laba tinggi. Peringkat rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROA > 1,5\%$
2	Memadai	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Memadai	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Memadai	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Memadai	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia¹¹¹

c. REO (*Rasio Efisiensi Operasional*)

Rasio efisiensi atau BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin kecil nilai REO yang didapat menunjukkan operasional perusahaan berjalan secara baik. Peringkat REO bagi bank dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁰⁹ Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017, hlm. 1.

¹¹⁰ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 183.

¹¹¹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 184.

Tabel 10 Penilaian Peringkat REO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$REO \leq 83\%$
2	Memadai	$83\% < REO \leq 85\%$
3	Cukup Memadai	$85\% \leq REO \leq 87\%$
4	Kurang Memadai	$87\% < REO \leq 89\%$
5	Tidak Memadai	Rasio $> 89\%$

Sumber: Bank Indonesia¹¹²

d. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ROE hampir sama dengan ROA. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan semakin baiknya operasional bank karena dapat memaksimalkan permodalan yang dimiliki. Peringkat ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Peringkat Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROE > 23\%$
2	Memadai	$18\% < ROE \leq 23\%$
3	Cukup Memadai	$13\% < ROE \leq 18\%$
4	Kurang Memadai	$8\% < ROE \leq 13\%$
5	Tidak Memadai	$ROE \leq 8\%$

Sumber: Bank Indonesia¹¹³

4. Penilaian Faktor *Capital*

CAR sebagai indikator penilaian permodalan menunjukkan seberapa besar komposisi permodalan yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi berbagai risiko. Peringkat nilai CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Peringkat Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$KPMM \geq 11\%$
2	Memadai	$9,5\% \leq KPMM < 11\%$
3	Cukup Memadai	$8\% \leq KPMM < 9,5\%$
4	Kurang Memadai	$6,5\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Memadai	$KPMM \leq 6,5\%$

Sumber: Bank Indonesia¹¹⁴

¹¹² Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 185.

¹¹³ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 294.

¹¹⁴ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., hlm. 280.

Selanjutnya dari hasil penilaian yang telah dilakukan pada setiap indikator akan ditentukan penentuan peringkat komposit bagi kesehatan bank. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.¹¹⁵

Ketentuan dalam melakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai komposit yakni sebagai berikut:

1. Setiap peringkat indikator rasio akan diberi bobot nilai dengan ketentuan:
 - Peringkat 1 mendapat bobot nilai 5
 - Peringkat 2 mendapat bobot nilai 4
 - Peringkat 3 mendapat bobot nilai 3
 - Peringkat 4 mendapat bobot nilai 2
 - Peringkat 5 mendapat bobot nilai 1
2. Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan total nilai bobot maksimal dan kemudian dikalikan 100%.
3. Hasil dari penghitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada. Berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan OJK.

Tabel 13 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

PK 1 Bobot: 86-100 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2 Bobot: 71-85 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat , sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan

¹¹⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014..., hlm 22.

Bobot: 61-70 (dalam persen)	dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4 Bobot: 41-60 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat , sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5 Bobot: <40 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat , sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹¹⁶

¹¹⁶ Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 3-4 disesuaikan dengan Jurnal Kadek Septa Riadi, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Made Arie Wahyuni berjudul *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 6, No. 3 Tahun 2016, hlm. 6.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Modal awal pendirian bank ini adalah senilai 106 miliar rupiah yang berasal dari para pengusaha muslim dan masyarakat pada saat itu. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.¹¹⁷

Ide pendirian bank dengan prinsip syariat Islam pada masa itu bermula dari diadakannya sebuah lokakarya MUI bertema "Masalah Bunga Bank dan Perbankan" yang diadakan pada pertengahan Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ketua Umum MUI Hasan Basri, membawakan materi itu kembali dalam Munas MUI yang diadakan akhir Agustus 1991. Munas MUI itu memutuskan agar MUI mengambil prakarsa mendirikan bank tanpa bunga. Melanjutkan prakarsa yang telah disepakati maka dibentuk kelompok kerja yang diketuai oleh Sekjen MUI waktu itu HS Prodjokusumo untuk melakukan lobi melalui BJ Habibie sampai akhirnya Presiden Soeharto menyetujui didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI).¹¹⁸

Secara hukum izin pendirian BMI terdapat pada SK Menkeu No.430/KMK.013/1992, Tanggal 24 April 1992. Sejak resmi beroperasi, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Pada

¹¹⁷ Laporan Tahunan 2015 Bank Muamalat, hlm. 20.

¹¹⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia Bank Muamalat Indonesia
https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia, diakses pada 02/07/2019.

27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan SK.DIR.BI No. 27/76/KEP/DIR, Tgl. 27 Oktober 1994.¹¹⁹

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 merupakan peristiwa terpuruknya perekonomian di kawasan Asia Tenggara yang mengakibatkan banyak kerugian bagi dunia perbankan. Dalam peristiwa tersebut banyak bank swasta di Indonesia ditutup karena merugi dan ada pula yang harus ditangani pemerintah. BMI yang saat itu sudah lahir tidak luput pula dari kerugian yang ditimbulkan. Tercatat NPF BMI di tahun tersebut mencapai 60%. Namun meskipun mengalami kerugian, BMI tetap dapat bertahan hingga kini dengan tanpa mendapatkan bantuan sama sekali dari pemerintah pada saat itu.¹²⁰

Sejak bangkit dari keterpurukan karena krisis ekonomi, BMI terus berkembang menunjukkan eksistensinya sebagai bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.¹²¹

BMI juga mencatatkan diri sebagai bank pertama dan satu-satunya yang membuka cabang di luar negeri pada tahun 2009 dengan kantor cabang yang bertempat di Kuala Lumpur, Malaysia. Selain itu BMI juga merupakan pengguna Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.¹²²

¹¹⁹ Laman www.bankmuamalat.co.id Profil Bank Muamalat Indonesia, diakses pada 02/07/2019.

¹²⁰ Laporan Tahunan BMI 2014, hlm. 15.

¹²¹ Laporan Tahunan BMI 2017, hlm. 48.

¹²² Laporan Tahunan BMI 2016, hlm. 54.

Hingga saat ini, BMI memiliki 276 kantor layanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, meliputi satu kantor cabang luar negeri di Kuala Lumpur, Malaysia.¹²³ Jejak ketahanan BMI saat terjadinya krisis serta berbagai pencapaian yang telah dimiliki menunjukkan adanya prospek positif perbankan syariah di Indonesia. Hal inilah yang menjadi pemicu munculnya bank-bank yang memberikan layanan syariah saat ini. Tercatat saat ini sudah terdapat 34 lembaga keuangan berbasis syariah baik berupa bank umum, unit usaha maupun bank pembiayaan rakyat.¹²⁴

2. Visi, Misi dan Nilai Bank Muamalat Indonesia

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah Menjadi Bank Syariah Terbaik dan Termasuk dalam 10 Besar Bank di Indonesia dengan Eksistensi yang Diakui Tingkat Regional.

Adapun Misi yang dimiliki adalah Membangun lembaga keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. Sedangkan nilai utama BMI sendiri ada tiga yakni Islami, Modern dan Professional. yang kemudian diturunkan menjadi 5 Perilaku Utama dimana nilai Islami diturunkan menjadi Integritas, nilai Modern diturunkan menjadi Terbuka dan Tanggap, serta nilai Profesional diturunkan menjadi Kompeten dan Prima.¹²⁵

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

BMI sebagai sebuah perusahaan perbankan berperan menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan predikat sebagai bank syariah, maka dalam operasionalnya selain tunduk pada peraturan regulasi umum perbankan BMI juga harus memperhatikan sisi legalitas produk layanannya dari segi syariat Islam. Beberapa produk yang dimiliki oleh BMI adalah sebagai berikut:

¹²³ Laporan Tahunan BMI 2018, hlm. 132.

¹²⁴ Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Desember 2018.

¹²⁵ Laporan Tahunan BMI 2018, hlm. 64.

- a. Produk penghimpunan dana
 - 1) Tabungan iB Hijrah
 - 2) Tabungan iB Hijrah Valas
 - 3) Tabungan iB Hijrah Haji
 - 4) Tabungan iB Hijrah Rencana
 - 5) TabunganKu iB
 - 6) Tabungan iB Hijrah Prima
 - 7) Tabungan iB Hijrah Bisnis
 - 8) Deposito iB Hijrah
 - 9) Giro iB Hijrah Attijary
 - 10) Giro iB Hijrah Ultima
 - 11) Dana Pensiun Muamalat
- b. Produk pembiayaan
 - 1) KPR iB Muamalat
 - 2) iB Muamalat Multiguna
 - 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan
 - 4) iB Muamalat Pensiun
 - 5) Pembiayaan Autoloan (*Via Multifinance*)
 - 6) iB Modal Kerja Reguler
 - 7) iB Modal Kerja Proyek
 - 8) iB Modal Kerja Konstruksi developer
 - 9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah
 - 10) iB Investasi Reguler
 - 11) iB Properti Bisnis
 - 12) iB Muamalat Usaha Mikro
 - 13) iB Rekening Koran Muamalat
- c. Produk Layanan
 - 1) Kas Kilat
 - 2) Incoming Muamalat Remittance iB
 - 3) Outgoing Muamalat Remittance iB

d. Trade Finance (Pembiayaan Perdagangan)

- 1) Ekspor
 - a) Advising L/C
 - b) Outward Bills
 - c) Negotiation
 - d) L/C Transfer
- 2) Impor
 - a) Letter of Credit (L/C)
 - b) Surat Berdokumen Dalam Negeri
 - c) Bank Garansi
 - d) Klaim Bank Garansi
 - e) Standby L/C
 - f) Deposito Plus
 - g) LC Murabahah
 - h) Buyer Financing
 - i) AR Financing
 - j) Value Chain Financing

e. Layanan 24 Jam

- 1) ATM Muamalat
- 2) Muamalat Mobile
- 3) Internet Banking Muamalat
- 4) Cash Management System
- 5) Sala Muamalat

4. Ikhtisar Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2014-2018

Selama tahun 2014 hingga 2018 Bank Muamalat Indonesia mencatatkan kinerja keuangan yang cukup fluktuatif. Terdapat beberapa nilai yang mengalami peningkatan, namun juga ada yang mengalami penurunan. Kinerja keuangan BMI sendiri dapat dilihat dalam laporan tahunan yang telah dipublikasikan. Dalam laporan tahunan terbaru tahun 2018 secara singkat kinerja keuangan yang dimiliki BMI dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14 Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank Muamalat Tahun 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Neraca (Miliar rupiah)					
Total Aktiva	62.410	57.141	55.786	61.697	57.227
Total Aktiva Produktif	49.864	47.147	45.872	46.543	47.459
Total Pembiayaan	42.865	40.706	40.010	41.288	33.559
Dana Pihak Ketiga	51.206	45.078	41.920	48.686	45.636
Modal	3.896	3.519	3.619	5.545	3.922
Laba-Rugi (Miliar rupiah)					
Pendapatan Bank Sebagai Mudharib	5.215	4.949	3.801	3.710	3.220
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.863	2.095	1.499	1.169	1.057
Hak Bagi Hasil DPK	-3.352	-2.854	-2.302	-2.541	-2.163
Beban Operasional lainnya	-1.853	-2.011	-1.709	-1.614	-1.722
Laba Operasional	150	167	86	43	69
Laba Bersih	59	74	81	26	46

Sumber: Laporan Tahunan BMI 2018¹²⁶

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pos neraca rata-rata perkembangan nominal berjalan fluktuatif naik-turun selama 5 tahun terakhir. Akan tetapi dalam pos laba-rugi beberapa akun menunjukkan progres menurun setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai pendapatan bank sebagai mudharib dan laba operasional.

B. Analisis Penilaian Indikator Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC

Dalam melakukan analisis untuk menilai kesehatan bank langkah pertama peneliti adalah dengan memberikan penilaian atas masing masing indikator dalam aspek yang masuk dalam metode penilaian RGEC yakni *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Penentuan nilai komposit kesehatan bank dilakukan setelah mendapatkan nilai dari masing-masing indikator tersebut. Berikut penilaian atas masing masing indikator RGEC yang digunakan.

¹²⁶ Laporan Tahunan BMI 2018, hlm. 8.

1. Analisis Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Penilaian Risiko Pembiayaan

Dalam risiko pembiayaan indikator yang digunakan adalah rasio NPF yang dimiliki oleh BMI selama 2014-2018. Penghitungan nilai NPF dilakukan dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan untuk kemudian dijadikan persen (%). Berikut hasil penghitungan NPF pada BMI:

Tabel 15 Penghitungan Nilai NPF BMI

Tahun	Pembiayaan bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2014	2.078.952.500	42.865.000.000	4,85%
2015	1.709.652.000	40.706.000.000	4,20%
2016	560.140.000	40.010.000.000	1,40%
2017	1.135.420.000	41.288.000.000	2,75%
2018	865.822.200	33.559.000.000	2,58%

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Berikut nilai NPF yang dimiliki oleh BMI selama 5 tahun terakhir berikut peringkat penilaiannya.

Tabel 16 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NPF BMI Tahun 2014-2018

<i>Non Performing Financing</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	4,85	2	Memadai
2015	4,20	2	Memadai
2016	1,40	1	Sangat Memadai
2017	2,75	2	Memadai
2018	2,58	2	Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai NPF BMI selama 5 tahun terakhir cenderung dalam kondisi memadai. Kualitas pembiayaan BMI sempat naik pada tahun 2016 dengan ditandai menurunnya nilai NPF. NPF yang menurun menandakan semakin berkurangnya pembiayaan yang bermasalah.

b. Penilaian Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Penghitungan rasio FDR diperoleh dengan membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga dan kemudian dijadikan persen (%). Berikut penghitungan nilai FDR BMI:

Tabel 17 Penghitungan Nilai FDR BMI

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Rasio
2014	42.865.000.000	51.206.000.000	83,71%
2015	40.706.000.000	45.078.000.000	90,30%
2016	40.010.000.000	41.920.000.000	95,44%
2017	41.288.000.000	48.686.000.000	84,80%
2018	33.559.000.000	45.636.000.000	73,54%

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Berdasarkan hasil nilai tersebut, peringkat nilai FDR yang dimiliki BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Perolehan Nilai Peringkat Rasio FDR BMI Tahun 2014-2018

<i>Financing to Deposit Ratio</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	83,71%	2	Memadai
2015	90,30%	3	Cukup Memadai
2016	95,44%	3	Cukup Memadai
2017	84,80%	2	Memadai
2018	73,54%	1	Sangat Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Peringkat likuiditas BMI cenderung meningkat semenjak 3 tahun terakhir seiring menurunnya rasio FDR. Menurunnya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ini menandakan bahwa semakin banyak cadangan aset yang dapat dicairkan untuk kepentingan jangka pendek. Namun hal tersebut juga mengakibatkan menurunnya perputaran dana sehingga pendapatan operasional bank lewat bagi hasil menjadi minim. Secara rata-rata kondisi risiko likuiditas BMI selama tahun 2014-2018 berada dalam kondisi memadai.

2. Analisis Penilaian GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian mengenai tata kelola perusahaan sesuai mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK NOMOR 10/SEOJK.03/2014. Dalam edaran tersebut dijelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil dari *self assessment* tersebut akan dipublikasikan secara umum agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. Bank Muamalat Indonesia setiap tahun rutin menerbitkan laporan pelaksanaan GCG. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir hasil penilaian GCG BMI cenderung stabil dan dalam kondisi baik. berikut data hasil penilaian *self assessment* BMI selama tahun 2014-2018.

Tabel 19 Perolehan Nilai Peringkat GCG BMI Tahun 2014-2018

<i>Good Corporate Governance</i>			
Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2014	3	3	Cukup Baik
2015	3	3	Cukup Baik
2016	2	2	Baik
2017	3	3	Cukup Baik
2018	3	3	Cukup Baik

Sumber: Data laporan GCG BMI 2014-2018

Hasil pemeringkatan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 serta 2017-2018 nilai GCG pada BMI berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup baik. Hal ini menunjukkan penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Adapun pada tahun 2016 GCG BMI mengalami kenaikan menjadi peringkat 2 yang menunjukkan bahwa adanya keberhasilan penyelesaian kelemahan dalam perusahaan dengan pengambilan tindakan normal manajemen.¹²⁷

¹²⁷ Laporan Tahunan Bank Muamalat 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

3. Analisis Penilaian Rentabilitas (Earnings)

Aspek rentabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi bisnisnya. Karena sebagai sebuah perusahaan, bank tentu dituntut untuk memberikan keuntungan bagi para pemilik saham serta bagi para pihak ketiga yang menitipkan dananya. Rentabilitas BMI dalam penilaian ini menggunakan empat indikator sebagai berikut:

a. Penilaian Rasio *Net Operating Margin* (NOM)

Penghitungan rasio NOM diperoleh dengan cara membagi perolehan pendapatan operasional bersih dengan total aktiva produktif untuk kemudian dijadikan persen (%). Berikut penghitungan nilai NOM pada BMI:

Tabel 20 Penghitungan Nilai NOM BMI

Tahun	Pendapatan operasional bersih	Aktiva produktif	Rasio
2014	1.720.308.000	49.864.000.000	3,45%
2015	127.296.900	47.147.000.000	0,27%
2016	91.744.000	45.872.000.000	0,20%
2017	97.740.300	46.543.000.000	0,21%
2018	71.188.500	47.459.000.000	0,15%

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Adapun perolehan nilai peringkat NOM BMI pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 21 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NOM BMI Tahun 2014-2018

<i>Net Operating Margin</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	3,45	1	Sangat Memadai
2015	0,27	5	Tidak Memadai
2016	0,20	5	Tidak Memadai
2017	0,21	5	Tidak Memadai
2018	0,15	5	Tidak Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Pada rasio NOM BMI dapat dilihat bahwa terdapat penurunan sangat drastis. Pada tahun 2014 tercatat NOM pada BMI masih menempati peringkat terbaik dengan nilai di atas 3%. Namun pada tahun setelahnya hingga tahun 2018 posisi NOM turun drastis ke peringkat terendah yakni di bawah 1%.

Rasio NOM sendiri dalam pengukuran rentabilitas menjadi rasio utama berdasarkan peraturan yang berlaku. Net Operating Margin sendiri digunakan untuk mengukur sedikit atau banyaknya keuntungan bersih operasional perusahaan (laba). Rendahnya nilai NOM BMI menunjukkan minimnya perolehan laba yang dimiliki.

b. Penilaian Rasio *Return on Asset* (ROA)

Penghitungan nilai rasio ROA dilakukan dengan membagi laba sebelum kena pajak dengan rata-rata total aset. Penghitungan nilai ROA BMI sebagai berikut:

Tabel 22 Penghitungan Nilai ROA BMI

Tahun	Laba sebelum pajak	Rata-rata total aset	Rasio
2014	99.044.264.000	582.613.317.647	0,17
2015	108.909.838.000	544.549.190.000	0,20
2016	116.459.114.000	529.359.609.091	0,22
2017	60.268.280.000	547.893.454.545	0,11
2018	45.805.872.000	572.573.400.000	0,08

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Adapun perolehan nilai peringkat rasio ROA BMI tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 23 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROA BMI Tahun 2014-2018

<i>Return on Assets</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	0,17	4	Kurang Memadai
2015	0,20	4	Kurang Memadai
2016	0,22	4	Kurang Memadai
2017	0,11	4	Kurang Memadai
2018	0,08	4	Kurang Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa selama tahun 2014 hingga 2018, BMI kurang mampu memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimiliki. Rendahnya perolehan ROA hingga di bawah 1% juga menunjukkan kurang efektifnya BMI dalam mengelola aset produktifnya.

Rendahnya ROA yang memiliki kaitan dengan keuntungan perusahaan memiliki keterkaitan dengan rendahnya rasio rentabilitas NOM sebelumnya.

c. Penilaian Rasio Efisiensi Operasional (REO/BOPO)

Rasio REO atau biasa disebut BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Penghitungan rasio REO pada BMI sebagai berikut:

Tabel 24 Penghitungan Nilai REO BMI

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional	Rasio
2014	5.380.525.493	5.528.377.977	97,33%
2015	5.118.496.678	5.285.629.472	96,84%
2016	4.058.455.197	4.144.221.665	97,93%
2017	4.163.320.799	4.206.812.768	98,97%
2018	3.884.771.273	3.953.641.195	98,26%

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Adapun perolehan peringkat rasio REO BMI tahun 2014-2015 sebagai berikut:

Tabel 25 Perolehan Nilai Peringkat Rasio REO BMI Tahun 2014-2018

Rasio Efisiensi Operasional			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	97,33%	5	Tidak Memadai
2015	96,84%	5	Tidak Memadai
2016	97,93%	5	Tidak Memadai
2017	98,97%	5	Tidak Memadai
2018	98,26%	5	Tidak Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Rasio Efisiensi Operasional yang juga disebut BOPO mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk operasional. Dalam data REO BMI diketahui bahwa rasio efisiensi yang dimiliki cenderung fluktuatif. Meskipun mengalami fluktuasi, rasio REO yang dimiliki BMI masih berada pada kisaran nilai yang sama yakni di atas 90%. Nilai tersebut sesuai dengan pemeringkatan yang ada menunjukkan kategori yang tidak memadai.

Tingginya rasio efisiensi operasional menunjukkan bahwa BMI memiliki beban operasional yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi lebih negatif manakala pendapatan operasional yang dimiliki justru dalam posisi rendah.

d. Penilaian Rasio *Return on Equity* (ROE)

Rasio ROE dihasilkan dengan melakukan pembagian atas laba bersih setelah dikenai pajak dengan rata-rata modal yang disetorkan di bank. berikut penghitungan nilai ROE pada BMI:

Tabel 26 Penghitungan Nilai ROE BMI

Tahun	Laba setelah pajak	Rata-rata modal disetor	Rasio
2014	58.916.694.000	26.780.315.455	2,20
2015	74.492.188.000	26.795.751.079	2,78
2016	80.511.090.000	26.837.030.000	3,00
2017	26.115.563.000	30.017.888.506	0,87
2018	46.002.044.000	39.656.934.483	1,16

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Adapun perolehan nilai peringkat rasio ROE BMI tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 27 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROE BMI Tahun 2014-2018

<i>Return on Equity</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	2,20	5	Tidak Memadai
2015	2,78	5	Tidak Memadai
2016	3,00	5	Tidak Memadai
2017	0,87	5	Tidak Memadai
2018	1,16	5	Tidak Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

ROE sebagai rasio pengamatan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Pada data rasio ROE tersebut dapat diketahui peringkat yang dimiliki BMI berada dalam posisi paling rendah. Tercatat pada 5 tahun terakhir ROE BMI menunjukkan kualitas pengelolaan modal yang tidak maksimal. Sama seperti rasio-rasio rentabilitas sebelumnya, rendahnya nilai ROE juga turut memberikan dampak bagi minimnya perolehan laba bagi BMI.

Berdasarkan nilai rasio-rasio aspek rentabilitas di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata rasio untuk aspek ini selama tahun 2014-2018 berada pada posisi yang tidak memadai. Rendahnya rentabilitas sebagai tolak ukur fungsi bisnis perusahaan menunjukkan bahwa selama tahun tersebut perusahaan tidak dapat

mengambil keuntungan maksimal. Padahal di sisi lain, para pemegang saham serta pemilik dana pihak ketiga memiliki tuntutan untuk mendapatkan keuntungan atas penyertaan mereka. Oleh karenanya keuntungan yang masuk pada perusahaan sendiri menjadi minim.

4. Analisis Penilaian Permodalan (Capital)

Permodalan merupakan suatu komponen penting dalam pengembangan bisnis perusahaan termasuk bank. Penilaian peringkat permodalan bagi BMI ini menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) atau dalam bahasa Indonesia disebut rasio kecukupan modal. Nilai CAR diperoleh dengan cara membagi total modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Penghitungan CAR BMI selama tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 28 Penghitungan Nilai CAR BMI

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2014	5.848.060.194.000	41.334.187.915.000	14,15%
2015	5.143.373.124.000	41.616.682.000.000	12,36%
2016	5.220.130.898.000	40.978.476.916.000	12,74%
2017	6.127.412.591.000	44.984.812.101.000	13,62%
2018	4.255.006.423.000	34.473.425.567.000	12,34%

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Adapun perolehan nilai peringkat rasio CAR BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 29 Perolehan Nilai Peringkat Rasio CAR BMI Tahun 2014-2018

<i>Capital Adequacy Ratio</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	14,15	1	Sangat Memadai
2015	12,36	1	Sangat Memadai
2016	12,74	1	Sangat Memadai
2017	13,62	1	Sangat Memadai
2018	12,34	1	Sangat Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014-2018 yang telah diolah

Berdasarkan data perolehan CAR BMI di atas dapat dinyatakan bahwa selama jangka waktu 5 tahun terakhir modal yang dimiliki BMI dalam kondisi sangat memadai. Akan tetapi kondisi permodalan yang aman belum cukup bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Pada awal tahun 2018 terdapat beberapa pemberitaan media mengangkat persoalan mengenai permasalahan permodalan BMI sebagaimana yang penulis

paparkan dalam pembahasan sebelumnya. Beberapa pemberitaan yang mempermasalahkan permodalan BMI bukan didasari oleh rendahnya kualitas ketersediaan modal yang dimiliki. Pemberitaan tersebut lebih menyoroti pada ketidakmampuan bank syariah pertama di Indonesia ini dalam menambah permodalannya untuk keperluan ekspansi bisnis.

Di samping itu, jika melihat pada grafik perkembangan permodalan rata-rata bank umum syariah di Indonesia, BMI cenderung masih di bawah rata-rata. Permodalan BMI yang berada di bawah rata-rata menjadi sebuah hambatan sendiri bagi kepentingan rencana bisnis perusahaan di samping harus berkompetisi dengan bank syariah lain yang saat ini semakin inovatif.

C. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Setelah mendapatkan hasil atas penilaian indikator-indikator yang dipakai dalam aspek penilaian RGEC, selanjutnya dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk menentukan peringkat komposit kesehatan bank. Peringkat komposit berfungsi untuk menunjukkan secara umum kondisi kesehatan suatu bank. Dalam penentuan peringkat komposit ini, masing masing nilai indikator yang ada akan diberikan bobot nilai. Selanjutnya bobot nilai tersebut akan dihitung untuk kemudian dijadikan nilai persen (%). Dari hasil nilai persen tersebut nantinya akan disesuaikan dengan kriteria peringkat komposit yang telah ditetapkan pemerintah.

Berikut penentuan peringkat komposit atas penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir yakni tahun 2014-2018.

1. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2014

Pada tahun 2014 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 30 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2014

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	4,85%	2 (Memadai)
FDR	83,71%	2 (Memadai)
GCG	3	3 (Cukup Baik)
NOM	3,45%	1 (Sangat Memadai)
ROA	0,17%	4 (Kurang Memadai)
REO	97,33%	5 (Tidak Memadai)
ROE	2,20%	5 (Tidak Memadai)
CAR	14,15%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014 yang telah diolah

Dalam data tersebut dapat dinilai bahwa pada tahun 2014 aspek profil risiko BMI mencatatkan nilai positif. Untuk penilaian self assessment GCG BMI, peringkat 3 yang diperoleh menunjukkan perlunya perhatian yang cukup atas berbagai permasalahan yang ada dalam perusahaan. Pada aspek rentabilitas rata-rata nilai yang diperoleh BMI pada tahun 2014 cenderung negatif yakni pada peringkat bawah. Sedangkan pada permodalan, rasio yang dimiliki BMI masih berada pada posisi aman yakni di peringkat 1.

Dari data tersebut dapat dilakukan penghitungan peringkat komposit sebagai berikut:

Tabel 31 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2014

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Risk profile	NPF	4,85		v				memadai	PK 3 (Cukup Sehat)
		FDR	83,71		v				memadai	
	GCG	Self Assessment	3			v			cukup baik	
	Earnings	NOM	3,45	v					sangat memadai	
		ROA	0,17				v		kurang memadai	
		REO	97,33					v	tidak memadai	
		ROE	2,20					v	tidak memadai	
	Capital	CAR	14,15	v					sangat memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		10	8	3	2	2	25:40 X 100%	63%
		Total nilai		25						

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2014 yang telah diolah

Hasil dari penghitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2014 dihasilkan peringkat komposit sebesar 63%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat **Cukup Sehat**. Pada peringkat tersebut BMI dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

2. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2015

Pada tahun 2014 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 32 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2015

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	4,20%	Turun 0,65%	2 (Memadai)
FDR	90,30%	Naik 6,59%	3 (Cukup Memadai)
GCG	3	-	3 (Cukup Baik)
NOM	0,27%	Turun 3,18%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,20%	Naik 0,03%	4 (Kurang Memadai)
REO	97,41%	Naik 0,49%	5 (Tidak Memadai)
ROE	2,78%	Naik 0,58%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,36%	Turun 1,79%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2015 yang telah diolah

Dalam data tersebut dapat diketahui bahwa untuk aspek profil risiko, BMI mengalami penurunan peringkat pada salah satu indikatornya yakni pada rasio NPF sebesar 0,65%.

Untuk faktor GCG masih sama dengan tahun sebelumnya berada pada peringkat 3. Peringkat 3 menunjukkan definisi bahwa pada tahun 2015 BMI telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik.

Pada aspek rentabilitas, terdapat satu indikator yang mengalami penurunan yang sangat drastis yakni NOM. Rasio NOM di tahun 2014 berada pada peringkat 1 dengan nilai 3,45%. Namun di tahun 2015 NOM BMI anjlok menjadi hanya 0,27% dan menempati peringkat 5. Anjloknya rasio NOM juga masih diikuti dengan rendahnya rasio-rasio rentabilitas lainnya meskipun mengalami fluktuasi nilai rasio.

Adapun bagi aspek permodalan, BMI masih dalam peringkat 1 seperti tahun sebelumnya meskipun mengalami penurunan sebesar 1,55%.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 33 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Risk profile	NPF	4,20		v				memadai	PK 4 (Kurang Sehat)
		FDR	90,30			v			cukup memadai	
	GCG	Self Assessment	3			v			cukup baik	
		NOM	0,27					v	tidak memadai	
	Earnings	ROA	0,20					v	kurang memadai	
		REO	96,84					v	tidak memadai	
		ROE	2,78					v	tidak memadai	
	Capital	CAR	12,36	v					sangat memadai	
Peringkat Komposit =			Nilai	5	4	6	2	3	25:40 X 100%	50%
			Total nilai	20						

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2015 yang telah diolah

Pada penghitungan tersebut diketahui nilai komposit BMI pada tahun 2015 mengalami penurunan dari yang semula 63% (2014) menjadi 50% di peringkat 4. Kondisi ini mencerminkan bahwa kondisi BMI secara umum **Kurang Sehat**. Sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang meskipun berperingkat baik namun ada aspek yang justru dalam kondisi tidak baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.

3. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2016

Pada tahun 2016 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 34 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2016

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	1,40%	Turun 2,80%	1 (Sangat Memadai)
FDR	95,13%	Naik 5,14%	3 (Cukup Memadai)
GCG	2	Naik satu peringkat	2 (Baik)
NOM	0,20%	Turun 0,07%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,22%	Naik 0,02%	4 (Kurang Memadai)
REO	97,76%	Naik 1,09%	5 (Tidak Memadai)
ROE	3,00%	Naik 0,22%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,74%	Naik 0,38%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016 yang telah diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa untuk aspek profil risiko terdapat satu indikator yang mengalami kenaikan peringkat yakni NPF dimana rasionya mengalami penurunan sebesar 2,80%.

Selanjutnya nilai pelaksanaan GCG juga mengalami peningkatan menjadi peringkat 2 yang menunjukkan secara umum BMI memiliki kelemahan yang kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada aspek rentabilitas, BMI masih memiliki kondisi yang sama dengan tahun dimana terdapat 3 rasio dalam kondisi tidak memadai meskipun rata-rata mengalami kenaikan. Untuk CAR BMI tahun 2016 masih menempati posisi 1 dengan mengalami kenaikan sebesar 0,38% dibanding tahun sebelumnya.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 35 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk profile</i>	NPF	1,40	v					sangat memadai	PK 3 (Cukup Sehat)
		FDR	95,44			v			cukup memadai	
	<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>	2		v				baik	
	<i>Earnings</i>	NOM	0,20					v	tidak memadai	
		ROA	0,22					v	kurang memadai	
		REO	97,93					v	tidak memadai	
		ROE	3,00					v	tidak memadai	
	<i>Capital</i>	CAR	12,74	v					sangat memadai	
Peringkat Komposit =	Nilai		10	4	3	2	6	25:40 X 100%	63%	
	Total nilai		25							

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016 yang telah diolah

Dalam penghitungan di atas, diperoleh nilai komposit bagi BMI untuk tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari nilai 50% di tahun 2015, nilai komposit BMI naik menjadi 63%. Kenaikian nilai tersebut juga menjadikan peringkat komposit BMI naik ke posisi 3. Perolehan peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa BMI secara umum **Cukup Sehat** sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan Good

Corporate Governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

4. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017

Pada tahun 2017 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 36 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2017

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	2,75%	Naik 1,35%	2 (Memadai)
FDR	84,41%	Turun 10,64%	2 (Memadai)
GCG	3	Turun satu peringkat	3 (Cukup Baik)
NOM	0,21%	Naik 0,01%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,11%	Turun 0,11%	4 (Kurang Memadai)
REO	97,68%	Turun 1,04%	5 (Tidak Memadai)
ROE	0,87%	Turun 2,13%	5 (Tidak Memadai)
CAR	13,62%	Naik 0,88%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2017 yang telah diolah

Dalam data di atas pada aspek profil risiko, 2 rasio yang dijadikan indikator penilaian sama-sama mengalami perubahan peringkat. Peringkat rasio NPF mengalami penurunan ke posisi 2 dikarenakan rasionya mengalami kenaikan. Kenaikan nilai NPF ini menunjukkan bertambahnya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Sedangkan untuk peringkat likuiditas mengalami kenaikan ke posisi 2 dengan turunnya rasio yang dimiliki.

Peringkat GCG yang diperoleh BMI pada tahun 2017 juga mengalami penurunan dimana dari posisi 2 menjadi posisi 3 yang artinya BMI telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik serta bagi manajemen diharuskan untuk memperhatikan yang cukup signifikan pada kelemahan yang ada.

Untuk aspek rentabilitas, bagi setiap indikator tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Rentabilitas BMI masih mencatatkan kondisi yang negatif. Pada tahun 2017 dari 4 indikator rasio 3 diantaranya justru mengalami penurunan.

Untuk permodalan, pada tahun 2017 BMI masih berada pada peringkat 1 sekaligus mengalami kenaikan sebesar 0,88% dibanding tahun sebelumnya.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 37 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2017

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk profile	NPF	2,75		v				memadai	PK 4 (Kurang Sehat)
		FDR	84,80		v				memadai	
	GCG	Self Assessment	3			v			cukup baik	
	Earnings	NOM	0,21					v	tidak memadai	
		ROA	0,11					v	kurang memadai	
		REO	98,97					v	tidak memadai	
		ROE	0,87					v	tidak memadai	
	Capital	CAR	13,62	v					sangat memadai	
Peringkat Komposit =	Nilai			5	8	3	2	6	25:40 X 100%	60%
	Total nilai			24						

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2017 yang telah diolah

Hasil penghitungan nilai komposit menunjukkan bahwa pada tahun 2017 BMI kembali mengalami penurunan dari 63% menjadi 60%. Penurunan sebesar 3% pada nilai komposit ini mengakibatkan predikat kondisi kesehatan BMI turun ke posisi 4. Peringkat komposit 4 mencerminkan kondisi BMI yang secara umum **Kurang Sehat**, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank termasuk adanya penurunan pada 3 rasio rentabilitas.

5. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2018

Pada tahun 2018 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 38 Perolehan Nilai Indikator RGEC BMI Tahun 2018

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	2,58%	Turun 0,17%	2 (Memadai)
FDR	73,18%	Turun 11,26%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	-	3 (Cukup Baik)
NOM	0,15%	Turun 0,06%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,08%	Turun 0,03%	4 (Kurang Memadai)
REO	98,24%	Turun 0,71%	5 (Tidak Memadai)
ROE	1,16%	Naik 0,29%	5 (Tidak Memadai)

CAR	12,34%	Turun 1,28%	1 (Sangat Memadai)
-----	--------	-------------	--------------------

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2018 yang telah diolah

Dalam data tersebut salah satu indikator aspek profil risiko yakni FDR kembali mengalami kenaikan peringkat menjadi posisi 1. Sedangkan untuk rasio NPF masih pada peringkat yang sama namun mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan manajemen.

Pada hasil penilaian GCG BMI tidak ada peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil penilaian GCG BMI 2018 menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan yang dilakukan masih berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup baik.

Pada aspek rentabilitas, pada tahun 2018 BMI rasio yang digunakan sebagai indikator masih dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya. Dari 4 rasio yang dinilai 3 diantaranya mengalami penurunan.

Sedangkan untuk permodalan, pada tahun 2018 rasio kecukupan modal BMI juga ikut mengalami penurunan sebesar 1,28%. Akan tetapi penurunan tersebut tidak berpengaruh pada peringkat yang dimiliki sebelumnya.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 39 Penghitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk profile	NPF	2,58		v				memadai	PK 3 (Cukup Sehat)
		FDR	73,54	v					sangat memadai	
	GCG	Self Assessment	3			v			cukup baik	
	Earnings	NOM	0,15					v	tidak memadai	
		ROA	0,08					v	kurang memadai	
		REO	98,26					v	tidak memadai	
	ROE	1,16					v	tidak memadai		
Capital	CAR	12,34	v					sangat memadai		
Peringkat Komposit =		Nilai		10	4	3	2	6	25:40 X 100%	63%
		Total nilai		25						

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2018 yang telah diolah

Dari hasil penentuan nilai komposit tersebut diketahui BMI mengalami peningkatan perolehan nilai sebesar 3%. Peningkatan tersebut menghasilkan

peringkat komposit BMI di tahun 2018 kembali menjadi 63% seperti di tahun 2016. Peningkatan tersebut turut mengangkat peringkat komposit BMI naik kembali ke posisi 3. Naiknya perolehan peringkat komposit tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan manajemen. Peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 secara umum **Cukup Sehat** sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Disamping itu, masih terdapat kelemahan maka secara umum cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan metode RGEC yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan sumber data laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2014-2018 tingkat kesehatan bank yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada aspek *Risk Profile* yang menggunakan rasio NPF dan FDR diperoleh hasil penilaian untuk Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 NPF sebesar 4,85% dan FDR sebesar 83,71% dengan kategori memadai, tahun 2015 NPF sebesar 4,20 (memadai) dan FDR sebesar 90,30% (cukup memadai), tahun 2016 NPF sebesar 1,40% (sangat memadai) dan FDR sebesar 95,44% (cukup memadai), tahun 2017 NPF sebesar 2,75% dan FDR sebesar 84,80% (memadai), dan tahun 2018 NPF sebesar 2,58% (memadai) dan FDR 73,54% (sangat memadai). Adapun secara rata-rata aspek profil risiko BMI selama 5 tahun berada pada kondisi memadai.
2. Pada aspek GCG, hasil *self assessment* pada tahun 2014-2015 GCG BMI berada pada peringkat 3 (cukup baik), tahun 2016 GCG BMI berada pada peringkat 2 (baik), dan tahun 2017-2018 GCG BMI berada pada peringkat 3 (cukup baik). Adapun rata-rata nilai GCG BMI selama tahun 2014-2018 berada pada posisi cukup baik.
3. Pada aspek *Earning* yang menggunakan rasio NOM, ROA, REO, dan ROE diperoleh hasil penilaian untuk Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 NOM BMI sebesar 3,45 (sangat memadai). Namun pada tahun 2015-2018 NOM BMI berturut turut sebesar 0,27% - 0,20% - 0,21% - 0,15% yang semuanya berpredikat tidak memadai. Untuk rasio ROA BMI selama tahun 2014-2018 berturut-turut 0,17% - 0,20% - 0,22% - 0,11% - 0,08% semuanya berpredikat kurang memadai. Untuk rasio REO BMI selama tahun 2014-2018 berturut-turut sebesar 97,33% - 96,84% - 97,93% - 98,97% - 98,26% semua berpredikat tidak memadai. Untuk rasio ROE BMI selama tahun 2014-2018 berturut-turut sebesar

2,20% - 2,78% - 3,00% - 0,87% - 1,16% dalam kondisi tidak memadai. Adapun secara rata-rata nilai *earnings* pada BMI selama tahun 2014-2015 berada pada kondisi yang tidak memadai.

4. Pada aspek *Capital* yang menggunakan rasio CAR diperoleh hasil penilaian untuk BMI selama tahun 2014-2018 berada pada peringkat 1 dengan nilai berturut-turut sebesar 14,15% - 12,36% - 12,74% - 13,62% - 12,34%. Semua nilai tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun tersebut permodalan BMI berada pada kondisi yang sangat memadai.
5. Hasil penilaian kesehatan dengan berdasarkan peringkat komposit atas aspek RGEIC diperoleh hasil untuk Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 sebesar 63% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, pada tahun 2015 sebesar 50% dan berada dalam peringkat 4 dengan kategori kurang sehat, pada tahun 2016 sebesar 63% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, pada tahun 2017 sebesar 60% dan berada dalam peringkat 4 dengan kategori kurang sehat, dan pada tahun 2018 sebesar 63% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

B. Saran

Dengan berbagai keterbatasan pembahasan yang telah penulis sampaikan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas pada penilaian indikator aspek kuantitatif saja. Oleh karenanya penelitian lanjutan mengenai penilaian kesehatan bank metode RGEIC masih sangat diperlukan dengan mengikutsertakan indikator lainnya serta memasukkan aspek kualitatif yang ada seperti analisa faktor risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan aspek-aspek lain yang cenderung bersifat kualitatif.
2. Hasil penilaian menggunakan beberapa indikator kuantitatif yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan penilaian yang kurang maksimal pada sisi rentabilitas. Oleh karenanya rendahnya hasil penilaian aspek rentabilitas atau *earnings* Bank Muamalat Indonesia dirasa perlu untuk melakukan pengambilan kebijakan guna memperbaiki kondisi yang ada di tahun sebelumnya seperti pada peningkatan efisiensi biaya operasional.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan memanjatkan rasa syukur pada Allah SWT penulis dengan segala keterbatasan yang dimiliki dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan paparan materi yang ada, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif sebagai perbaikan demi pengembangan khazanah keilmuan yang lebih baik lagi.

Sebagai penutup penulis menyampaikan rasa terima kasih pada segenap pihak yang telah memberikan doa serta dukungan atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bahasa Indonesia)*, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt.
- Alawiyah, Tuti, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Agriyanto, R, *Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia*, *Economica*, 6 (2), 77-90, 2015.
- _____, A. Rohman, *Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah*, *Miqot*, 18 (1), 166-188, 2014.
- Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan*, tahun 2014, 2015, 2016, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke 8, Jakarta: Kencana, 2014.
- Christian, Frans Jason, dkk, *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015*, *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017*, ISSN 2303-1174.
- Daniswara, Fitria, Nurjadi Harsa Sumarta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*, *Jurnal GEMA, THN XXX /51/Februari-Juli 2016*, ISSN : 0215 – 3092.
- Faud, M. Rafli, *Akuntansi Perbankan*, Bogor: Ghalia, 2015.
- Gumanti, Tatang Ary, dkk, *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Haris, Helmi, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gerbang Media, 2015.
- Husein, Arif Rachman, Fatin Fadhilah Hasib, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

- Iskandar, Bunga Aprigati, Nisful Laila, *Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016.
- Khalil, Muhammad, Raida Fuadi, *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, 2016.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012.
- Kudhori, Ahmad, Retno Dwi Amelia, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 -2016*, Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 3 No. 1, Maret 2018, ISSN: 2541-0180.
- Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014.
- Lasta, Heidy Arrvida, dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014.
- Leon, Boy, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: Grasindo 2007.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Nurfarida, Iva Nurdiana, Rita Indah Mustikowati, *Peranan Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Dalam Membangun Kepercayaan Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Tahun 2014
- Nurhayati, Sri, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Nurwijayanti, Maya, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*, Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pujiati, Arisah, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Rahmaniah, Melan, Hendro Wibowo, *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.1, April 2015 ISSN (cet): 23551755.
- Riadi, Kadek Septa, dkk. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol 6, No. 3 Tahun 2016.
- Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- _____, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Rokhlinasari, Sri, Evi Eriyanti, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016*, Al Amwal, Vol 9, No 2 2017.
- Romdhoni, Abdul Haris, *Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013 – 2015*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, NO. 02, JULI 2016, ISSN : 2477-6157.
- Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sari, Desy Mayang, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017.

- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiaji, Hanif Eka, Wahyu Meiranto, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, ISSN (Online): 2337-3806.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Otoritas Jasa Keuangan Juni 2018.
- Sofyan, Syathir, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah*, Jurnal Bilancia, Vol. 11 No. 2, Juli-Des 2017.
- Sugari, Bella Puspita, dkk, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, 2014.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015,
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Susanto, Hery, Moch. Dzulkirom.AR, Zahroh Z.A., *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Juni 2016.
- Trianto, Anton, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03 Desember 2017, ISSN Online : 2502-2024.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 7
- Wahid, Moh. Abdur Rohman, *Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami*, el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.2 Juli - Desember 2016, ISSN 2354 – 905X.

Artikel "*Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai*"
Oleh: Ridwan Aji Pitoko diakses dari laman ekonomi.kompas.com,
12/04/2018, diakses pada 18/03/2019.

Artikel "*Perbankan Syariah Tahan Banting Hadapi Krisis Global*" Oleh: Nuraini
& Taufik Rachman diakses dari laman www.republika.co.id, Senin 26
September 2011, diakses pada 18/03/2019.

Laman www.kinerjabank.com diakses pada 03/04/2019, pukul 07.57.

Laman www.infoperbankan.com diakses pada 03/04/2019, pukul 07.57.

Laman iNews.id tanggal 11 April 2018 & Investor Daily tanggal 19 Juli 2018,
diakses pada 02/03/2019, pukul 23.00.

Laman www.cnnindonesia.com, Rabu, 11/04/2018, diakses pada 01/07/2019.

Laman www.merdeka.com, Rabu, 11/04/2018, diakses pada 01/07/2019.

Laman ekonomi.kompas.com, 12/04/2018, diakses pada 18/03/2019.

LAMPIRAN

SURAT EDARAN

Kepada

SEMUA BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA

Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat

Kesehatan ...

Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia, dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan Bank, dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya

dari ...



OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 4 /POJK.03/2016
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Pasal 9

- (1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.
- (2) Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikategorikan:
 - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1);
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2);
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3);
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5).
- (3) Peringkat Komposit 1 (PK-1) sebagaimana dimaksud

A
G

pada ayat (2) huruf a mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- (4) Peringkat Komposit 2 (PK-2) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (5) Peringkat Komposit 3 (PK-3) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (6) Peringkat Komposit 4 (PK-4) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (7) Peringkat Komposit 5 (PK-5) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

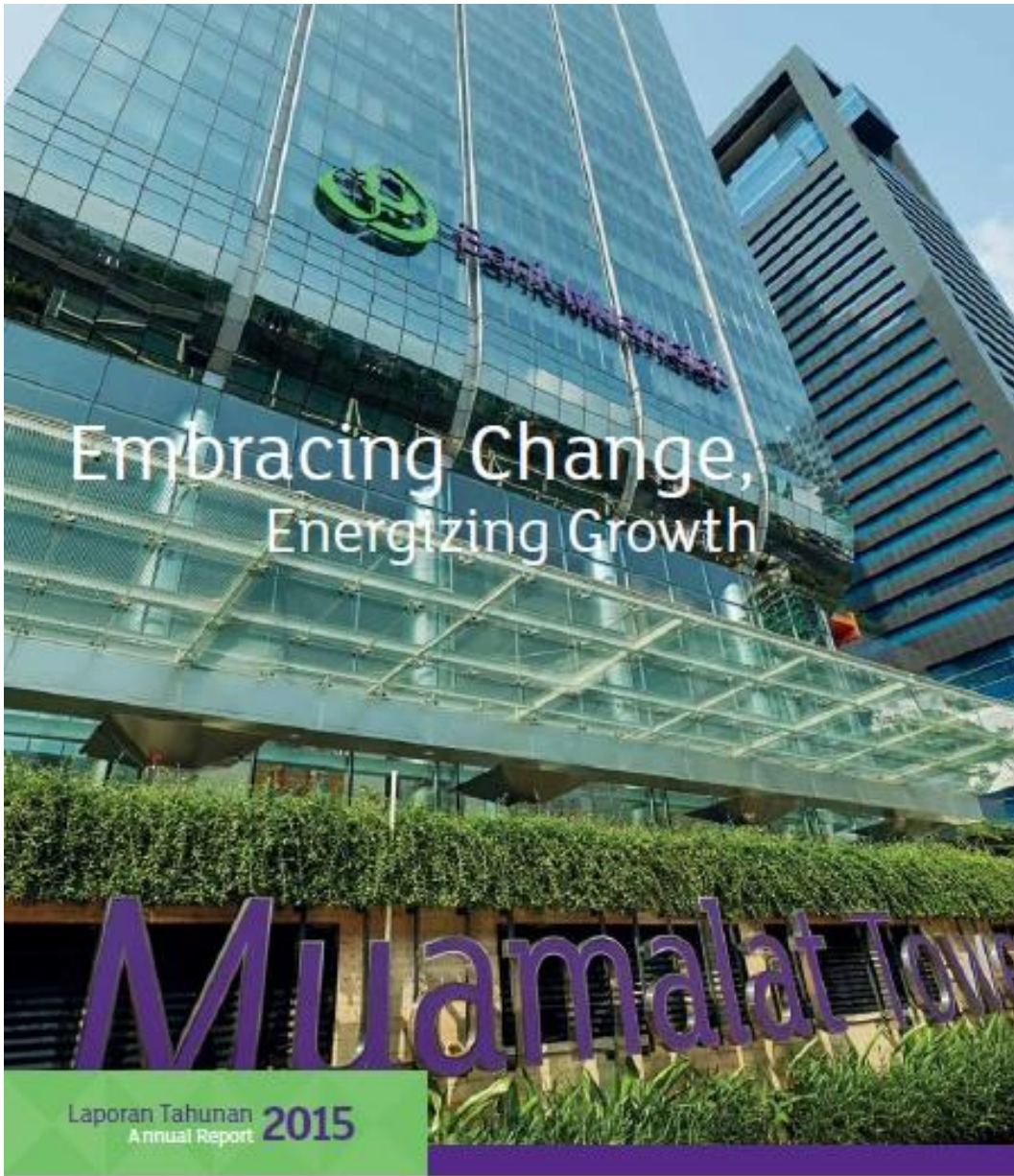
NOMOR 13 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM


MATRIKS PERINGKAT FAKTOR TATA KELOLA

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.



Tinjauan Keuangan
Financial Review

No.	Rasio Ratios	2015	2014
Rasio Kinerja Performance Ratios			
1	Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	12,36%	13,91%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning and non-earning assets to total earning and non-earning assets	3,87%	5,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	6,54%	5,46%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for Impairment Loss (CKPN) of financial assets to total earning assets	2,77%	2,50%
5	NPF Gross NPF Gross	7,11%	6,55%
6	NPF Net NPF Net	4,20%	4,85%
7	Return On Assets (ROA) Return On Assets (ROA)	0,20%	0,17%
8	Return On Equity (ROE) Return On Equity (ROE)	2,78%	2,20%
9	Net Imbalan (NI) Net Yield (NI)	4,09%	3,40%
10	Net Operating Margin (NOM) Net Operating Margin (NOM)	0,27%	3,45%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	97,41%	97,38%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan Profit-sharing financing to total financing	53,94%	51,21%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,30%	84,14%
Kepatuhan Compliance			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD Percentage of Violation of LLL		
	a.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait Third Parties	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD Percentage of Excess LLL		
	b.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait Third Parties	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah GWM rupiah	5,10%	5,12%
	b. GWM valuta asing GWM foreign exchange	1,38%	1,22%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan Net Open Position (NOP) overall	13,10%	2,27%

 Bank Muamalat

Penguatan Ekosistem Bisnis Syariah

Strengthening Sharia Business Ecosystems

2018 Laporan Tahunan
Annual Report

www.bankmuamalat.co.id

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.836	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyerahan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.920	11.930	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Laba Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share In Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,06%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

* Restatement

Berikut Rasio Keuangan dalam tiga tahun terakhir, atau periode (2016-2018):

Following is the Financial Ratio in the last three years, or the period (2016-2018):

Keterangan Information	2018	2017	2016
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPMN) Minimum Capital Provision Obligation (KPMN)	12,34%	13,62%	12,74%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Problematic Productive Assets and Problematic Non-Productive Assets Against Total Productive Assets and Non-Productive Assets	2,60%	4,36%	2,65%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Problematic Productive Assets Against Total Productive Assets	2,74%	3,79%	2,34%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Loss (CKPN) of Financial Assets Against Sarning Assets	2,22%	2,65%	2,21%
NPF Gross NPF Gross	3,87%	4,42%	2,82%
NPF Net NPF Net	2,58%	2,75%	1,40%
Return On Assets (ROA) Return On Assets (ROA)	0,08%	0,11%	0,22%
Return On Equity (ROE) Return On Equity (ROE)	1,16%	0,87%	2,00%
Net Imbalan (NI) Net Imbalan (NI)	2,22%	2,46%	2,21%
Net Operating Margin (NOM) Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,21%	0,20%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Costs to Operating Income (BOPO)	98,24%	97,69%	97,76%
Pembayaran Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Financing Profit Sharing Against Total Financing	50,59%	49,87%	54,21%
Financing to Deposit Ratio (FDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	72,16%	84,41%	95,12%
Kepatuhan Compliance			
4. Persentase Pelanggaran BMPD 4. Percentage of BMPD Violations			
a.1. Pihak Terkait a.1. Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait a.2. Non Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
5. Persentase Pelampauan BMPD 5. Percentage of Excess BMPD			
b.1. Pihak Terkait b.1. Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait b.2. No Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
GWM: GWM:			
a. GWM Rupiah a. GWM Rupiah	5,41%	5,10%	5,58%
b. GWM Valuta Asing b. GWM Foreign Exchange	1,10%	1,10%	1,11%
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan Overall Net Open Position (NOP)	0,40%	0,21%	0,18%

LAPORAN PELAKSANAAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN
(*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)
TAHUN 2014



Bank
Muamalat

tersebut Bank diwakili oleh 2 (dua) Direksi dan struktur komite-komite dibawah Dewan Komisaris belum terbentuk.

Secara umum struktur tata kelola Bank kami nilai cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa hal yang perlu perbaikan khususnya pada kebijakan manajemen risiko, kebijakan pembiayaan dan perbaikan pada sistim informasi manajemen.

- **Governance Process:**
Secara umum proses pelaksanaan prinsip GCG telah dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran pejabat bank dengan cukup baik dan mengalami perbaikan yang cukup berarti khususnya pada struktur organisasi bank dan Direksi.
Rapat Direksi dan komite-komite dibawah Direksi seperti ALCO, Risk Monitoring Committee, ITSC, dan Komite-komite yang lain sudah berjalan dengan baik dan hal ini dilakukan sebagai sarana monitoring dan pengambilan keputusan.
Walaupun kami melihat proses pengambilan keputusan dicabang cukup memadai, tetapi kami menilai masih perlu ditingkatkan sehingga internal kontrol dicabang menjadi lebih kuat dan lebih baik.
- **Governance Outcome:**
 - Walaupun pada sebagian area masih perlu perbaikan, khususnya untuk sebagian proses pelaporan yang masih terdapat manual intervensi, tetapi kami menilai bahwa pelaporan telah dilaksanakan dengan cukup memadai dan transparansi yang baik.
 - Selama tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan untuk pembiayaan, tidak terdapat pelanggaran BMPK maupun pelanggaran terhadap ketentuan OJK.
 - Walaupun demikian, kami menyadari bahwa kinerja Bank pada tahun 2014 dari sisi rentabilitas, efisiensi dan permodalan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, diperoleh hasil nilai komposit penilaian (*self assessment*) pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG BMI) tahun 2014 dengan peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum Cukup Baik.

H. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia, Dewan Komisaris bersama Direksi wajib melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk itu selama tahun 2014 telah dilaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Juni 2014 bertempat di Jakarta dengan informasi sebagai berikut :

1. **Penyampaian Pemberitahuan Rencana RUPS Perseroan**
 - Penyampaian melalui surat perihal Agenda RUPS Tahunan yang telah dikirimkan ke OJK dengan nomor 79/BMI/DIR/III/2014 dan dikirimkan ke Direktur Utama Bursa Efek Indonesia nomor 80/BMI/DIR/III/2014 yang masing-masing dikirimkan pada tanggal 7 Maret 2014.
 - Penyampaian melalui surat perihal Pemberitahuan Perubahan Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dikirimkan ke OJK dengan nomor 90/BMI/DIR/III/2014 dan dikirimkan ke Direktur Utama Bursa Efek Indonesia nomor 91/BMI/DIR/III/2014 yang masing-masing dikirimkan pada tanggal 13 Maret 2014.

LAPORAN TAHUNAN
PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)



PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
TAHUN 2015

Compliance and Risk Management Director bertindak sebagai Direktur yang membawahkan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Sedangkan fungsi yang menjalankan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk dari beberapa Divisi yang telah ada di Bank Muamalat yaitu Enterprise Risk Management Division, Retail Financing Risk Management Division, Operational Risk Management Division dan Accounting, Tax and Reporting Division.

4. Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi

Selain melakukan penilaian GCG secara individual, sebagai konglomerasi keuangan, Bank Muamalat juga melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola secara terintegrasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Mengingat kewajiban melakukan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pertama kali dilakukan untuk posisi bulan Desember 2015, maka di bawah ini kami sajikan hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semester II tahun 2015.

Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2015

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
3	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
<ul style="list-style-type: none"> ■ Kekuatan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Governance Structure</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. b. Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan bisnis dan risiko utama dari Entitas Utama serta memiliki pengetahuan terhadap kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan. c. Struktur organisasi lainnya seperti fungsi satuan kerja kepatuhan terintegrasi, satuan kerja audit intern terintegrasi dan Manajemen Risiko terintegrasi dilaksanakan oleh Unit Kerja yang telah ada di Entitas Utama dan independen terhadap satuan kerja operasional. 	



5

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan



Self Assessment GCG Individual Semester I 2016
The GCG Self Assessment of First Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

Self Assessment GCG Individual Semester II 2016
The GCG Self Assessment of Second Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

**LAPORAN TAHUNAN
PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**



**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
TAHUN 2017**

4. Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi

Selain melakukan penilaian GOG secara individual, sebagai konglomerasi keuangan, Bank Muamalat juga melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola secara terintegrasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi Bank Muamalat semester I dan semester II tahun 2017 di peringkat 3 (tiga) dengan definisi peringkat Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari Entitas Utama dan/atau LJK dengan analisa sebagai berikut:

Analisis
<ul style="list-style-type: none">■ Kekuatan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:<ol style="list-style-type: none">1. <i>Governance Structure</i><ol style="list-style-type: none">a. Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.b. Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan bisnis dan risiko utama dari Entitas Utama serta memiliki pengetahuan terhadap kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.c. Struktur organisasi lainnya seperti Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, satuan kerja Audit Intern Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi dilaksanakan oleh unit kerja yang telah ada di Entitas Utama dan independen terhadap satuan kerja operasional.d. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah dibentuk dengan keanggotaan sesuai dengan regulasi.e. Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi telah disetujui oleh Entitas Utama yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016 dengan mengakomodir masukan dari LJK dalam konglomerasi keuangan.2. <i>Governance Process</i><ol style="list-style-type: none">a. Hal-hal yang dibahas dalam rangka pemantauan terhadap anggota konglomerasi melalui rapat yang telah diselenggarakan antara Satuan Kerja Entitas Utama dengan masing-masing unit kerja dari anggota konglomerasi (ALIF) yaitu sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan rapat yang membahas antara lain fungsi Komite Tata Kelola Terintegrasi, hasil audit Satuan Kerja Audit terintegrasi, hasil pemantauan Kepatuhan terintegrasi dan GOG issue.2) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah menyelenggarakan rapat yang membahas antara lain mengenai perkembangan kinerja ALIF.3) Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi telah melakukan rapat koordinasi dengan satuan kerja kepatuhan ALIF yang membahas antara lain terkait kepatuhan, Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome, Self Assessment GOG, Laporan Tahunan GOG dan pelaksanaan APU PPT ALIF.

**LAPORAN TAHUNAN
PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
(TERINTEGRASI)**



**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
TAHUN 2018**

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.

Self assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat secara individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

1. *Governance Structure*

Struktur organisasi Bank Muamalat telah diselaraskan dengan fokus bisnis Bank Muamalat dan secara reguler telah direview dan dievaluasi menyesuaikan kebutuhan Bank Muamalat. Bank Muamalat juga telah melengkapi struktur Dewan Komisaris, Direksi, DPS, satuan kerja Audit, satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja Kepatuhan secara memadai sehingga masing-masing fungsi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian juga, komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS juga telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis serta kebutuhan Bank Muamalat. Terkait persetujuan dari OJK, seluruh anggota Direksi telah lulus PKK dan seluruh anggota DPS telah mendapatkan persetujuan dari OJK. Sementara untuk Dewan Komisaris, masih terdapat 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang masih dalam proses PKK.

Dalam pengangkatan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS, telah memperhatikan faktor integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sehingga anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris, Direksi dan DPS telah memiliki pedoman kerja yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi. Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk dan melengkapi keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Perusahaan sehingga sesuai dengan regulasi dan sesuai dengan kebutuhan Bank. Direksi juga telah membentuk 4 (empat) komite yaitu Risk Management Committee, IT Steering Committee, ALCO dan Human Capital Committee guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya serta diharapkan dapat melakukan pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat dalam

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2014	2015	2016	2017												2018												Indikator				
				Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep		Ok			
Bank Umum Syariah																																
CAR (%)	15,74	15,02	16,53	16,14	16,46	17,91	18,05	18,62	18,47	17,93	18,04	20,39	20,41	20,46	21,25	21,22	21,25	21,22	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	21,25	CAR (%)
- Modal	18.355	22.409	27.153	27.424	28.281	31.705	31.528	32.588	33.072	31.896	34.233	38.219	38.944	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	38.133	- Capital
- Aktiva tetap Menurut Risiko	124.405	153.094	163.306	168.811	177.983	173.982	174.070	173.432	173.432	178.057	177.708	178.818	173.877	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	173.009	- Risk Weighted Assets
ROA (%)	0,41	0,49	0,53	0,70	0,73	0,53	0,42	0,74	1,23	1,23	1,31	1,37	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	1,35	ROA (%)
- Laba	822	977	1.428	1.859	1.897	1.897	1.190	2.126	3.557	3.551	3.789	3.997	3.947	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	3.980	- Profit
- Rata-Rata Total Aset	198.246	201.348	226.804	264.481	256.710	287.270	295.987	287.442	289.717	290.930	290.882	291.438	291.547	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	291.538	- Average Assets
NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,91	5,27	4,76	5,21	5,21	4,56	4,84	4,86	3,83	3,92	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	3,95	3,82	NPF (%)
- Non Performing Financing	3,38	3,19	2,78	2,78	3,05	2,57	2,83	2,76	2,54	2,77	2,82	2,13	2,36	2,33	2,35	2,40	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	2,35	- Non Performing Financing
- Non Performing Financing Net	7,320	7,456	7,943	9,140	9,815	9,000	9,720	9,786	8,673	9,243	9,383	7,270	7,498	7,624	7,592	7,850	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	7,592	- Non Performing Financing Net
- Total Penyisihan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	4,987	4,915	3,880	5,107	5,078	4,980	5,287	5,179	4,828	5,294	5,445	4,049	4,303	4,500	4,666	4,760	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	4,666	- Total Provisions to Non Bank
FDR (%)	86,96	88,03	85,99	80,94	80,07	79,61	77,93	78,35	77,63	78,05	79,63	78,88	79,45	80,45	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	79,17	78,95	FDR (%)
- Penyisihan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.944	153.968	177.482	186.122	188.386	180.788	188.598	187.448	190.094	191.042	192.749	188.677	191.148	192.029	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	188.678	188.536	- Total Financing to Non Bank
- Dana Pihak Ketiga	170.723	174.895	208.407	229.677	232.756	238.393	239.318	239.239	244.820	244.779	241.985	241.073	240.598	239.804	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	250.949	251.483	- Total Third Party Funds
BOPO (%)	96,97	97,01	96,22	94,16	94,05	94,91	97,01	93,81	89,90	89,75	88,90	88,75	88,69	88,64	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	89,36	88,08	BOPO (%)
- Biaya Operasional	202,85	30,845	94,174	24,465	28,819	26,882	3,082	5,528	7,965	10,488	12,733	15,977	18,200	20,657	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	23,132	- Operating Expenses to Operations Revenue (%)
- Pendapatan Operasional	30,201	31,901	36,517	25,973	28,514	31,273	3,177	5,679	8,883	11,867	14,323	18,004	20,598	23,281	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	28,107	26,281	- Operations Income
Rentabilitas	0,32	0,32	0,68	0,77	0,78	0,67	0,45	0,83	1,40	1,40	1,48	1,57	1,54	1,53	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	1,41	1,59	Rentabilitas
- Pendapatan Operasional	916	955	1.343	1.521	1.549	1.591	1.139	2.111	3.592	3.588	3.815	4.052	3.902	3.905	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	3.717	4.172	- Net Operations Income
- Rata-rata Aset Produktif	175,948	182,301	198,936	236,506	237,471	238,944	253,040	255,148	256,974	257,839	257,208	258,044	258,657	259,012	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	263,051	262,002	- Average Earning Assets

Sharia Commercial Bank

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

Periode	2018												Indikator			
	2018															
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des				
Bank Umum Syariah													Sharia Commercial Bank			
CAR (%)	15,02	16,63	17,91	18,05	18,62	18,47	17,53	19,04	20,59	20,41	20,46	21,25	21,22	21,39	20,59	CAR (%)
- Modal	23.409	27.153	31.105	31.628	32.688	33.072	31.866	34.233	36.219	36.944	36.317	38.133	37.877	38.065	38.764	- Capital
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	155.894	163.309	173.095	174.670	175.432	179.057	177.708	179.816	179.877	175.609	177.474	179.447	178.500	177.887	180.300	- Risk Weighted Assets
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	0,42	0,74	1,23	1,23	1,31	1,37	1,35	1,35	1,41	1,26	1,26	1,28	ROA (%)
- Laba	977	1.428	1.097	1.190	2.125	3.657	3.881	3.799	3.697	3.941	3.950	4.146	3.735	3.742	3.800	- Profit
- Rata-Rata Total Aset	201.348	225.894	287.570	286.397	287.442	299.717	290.300	290.992	291.438	291.547	291.538	294.507	295.496	296.349	298.044	- Average Assets
NPF (%)	4,84	4,42	4,76	5,21	5,21	4,56	4,84	4,86	3,83	3,92	3,95	3,82	3,95	3,93	3,26	NPF (%)
NPF-Net (%)	3,19	2,17	2,57	2,83	2,76	2,34	2,77	2,82	2,13	2,30	2,33	2,40	2,35	2,33	1,95	NPF-Net %
- Non Performing Financing	7.456	7.843	8.030	8.720	8.766	8.673	9.243	9.283	6.246	7.466	7.634	7.982	7.890	7.830	6.287	- Non Performing Financing
- Total Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	4.915	3.890	4.890	6.297	6.179	4.828	5.294	6.446	4.049	4.383	4.500	4.656	4.760	4.660	3.838	- Non Performing Financing Net
- FDR (%)	153,868	177,482	188,799	198,508	187,448	190,064	191,042	192,749	189,877	191,149	192,029	198,536	188,678	199,519	202,288	- Total Financing to Non Bank
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	88,03	85,99	79,61	77,93	78,35	77,63	78,05	79,65	78,68	79,45	80,45	78,95	79,17	79,68	78,53	FDR (%)
- Dana Pihak Ketiga	174,895	206,407	238,393	239,318	239,288	244,820	244,779	241,095	241,073	240,696	239,894	251,493	250,949	250,795	257,006	- Total Third Party Funds
BOPO (%)	97,01	96,22	94,91	97,01	93,81	88,90	89,75	88,90	88,75	88,69	88,64	88,08	89,36	89,17	89,18	Operating Expenses to Operations Revenue (%)
- Biaya Operasional	30,946	28,682	34,174	3,082	6,328	7,995	10,488	12,733	15,877	18,280	20,637	23,132	26,010	28,382	31,169	- Operations Expenses
- Pendapatan Operasional	31,901	36,517	31,273	3,177	6,679	8,893	11,997	14,323	18,004	20,589	23,281	26,261	29,107	31,528	34,952	- Operations Income
Rentabilitas	0,52	0,68	0,67	0,45	0,83	1,40	1,40	1,48	1,57	1,54	1,53	1,59	1,41	1,42	1,42	Profitability
- Pendapatan Operasional	925	1.343	1.591	1.139	2.111	3.692	3.898	3.815	4.052	3.992	3.985	4.172	3.717	3.759	3.783	- Net Operations Income
- Rata-rata Aset Produktif	182.301	198.939	238.944	253.040	255.148	269.974	257.259	257.288	258.044	258.057	259.012	262.002	263.051	264.095	265.890	- Average Earning Assets

Militer Syariah (in Billion Rp)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdul Wahib
Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 27 September 1997
Alamat Rumah : Desa Wonosari RT. 03/ RW. II
Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal
Email : wahibwonosari.27@gmail.com
No. HP : 083842017179

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. TK Tarbiyatul Athfal, Wonosari, Patebon, Kendal Tahun 2002-2003.
2. MI NU 02 Wonosari, Patebon, Kendal Tahun 2003-2009.
3. MTs NU 07 Patebon, Kendal Tahun 2009-2010
4. MTs NU Nurul Huda, Mangkangkulon, Semarang Tahun 2010-2012
5. MA NU Nurul Huda, Mangkangkulon, Semarang Tahun 2012-2015
6. Program S.1 Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang 2015-Sekarang

Pendidikan Non Formal:

1. MDA NU Mustafidin, Wonosari, Patebon, Kendal Tahun 2003-2009
2. Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Semarang Tahun 2010-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis,



Abdul Wahib